

**PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C NGABANG
DI KABUPATEN LANDAK
KERTAS KERJA WAJIB**



DIAJUKAN OLEH :
I GEDE ADHI PREMANA NUGRAHA
NOTAR: 19.02.151

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA – STTD
BEKASI
2022**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya nyatakan dengan benar.

Nama : I GEDE ADHI PREMANA NUGRAHA

Notar : 19.02.151

Tanda Tangan :

Tanggal : Agustus 2022

KERTAS KERJA WAJIB
PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C
NGABANG DI KABUPATEN LANDAK

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

I GEDE ADHI PREMANA NUGRAHA

Nomor Taruna : 19.02.151

Telah di Setujui oleh :

PEMBIMBING I

YUANDA PATRIA TAMA, MT

Tanggal:

PEMBIMBING II

SUSI SULISTYOWATI, MM

Tanggal:

KERTAS KERJA WAJIB
PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C
NGABANG DI KABUPATEN LANDAK

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan
Program Studi Diploma III

Oleh :

I GEDE ADHI PREMANA NUGRAHA

Nomor Taruna : 19.02.151

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 03 AGUSTUS 2022
DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

Pembimbing

YUANDA PATRIA TAMA, MT

Tanggal:

Pembimbing

SUSI SULISTYOWATI, MM

Tanggal:

JURUSAN MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA – STTD
BEKASI, 2022

KERTAS KERJA WAJIB
PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C NGABANG DI
KABUPATEN LANDAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
I GEDE ADHI PREMANA NUGRAHA

NOMOR TARUNA: 19.02.151

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL 03 AGUSTUS 2022
DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

DEWAN PENGUJI

Penguji <u>YUANDA PATRIA TAMA, MT</u> NIP. 19871103 201012 1 005	Penguji <u>SUSI SULISTYOWATI, MM</u> NIP. 19710728 199803 2 001
Penguji <u>ARINI DEWI LESTARI, MM</u> NIP. 19880124 200912 2 002	Penguji <u>DR. EKO SUDRIYANTO, MM</u> NIP. 19600806 198503 1 002

MENGETAHUI,

KETUA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN TRANSPORTASI JALAN

RACHMAT SADILI, S.SiT., MT
NIP. 19840208 200604 1 00

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan anugerah-Nya, sehingga Kertas Kerja Wajib yang berjudul **“PENINGKATAN KINERJA TERMINAL TIPE C DI KABUPATEN LANDAK”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulisan dan penyusunan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini dalam rangka penyelesaian pendidikan pada program studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan dan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sebagai Ahli Madya Manajemen Transportasi Jalan Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini;
2. Bapak Ahmad Yani, ATD.,MT selaku Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD;
3. Bapak Rachmat Sadili, MT selaku Kepala Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan;
4. Bapak Yuanda Patria Tama, MT dan Ibu Susi Sulistyowati, MM selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis;
5. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, yang telah memberikan bimbingan selama Pendidikan;
6. Para staf dan pegawai Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD;
7. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Landak beserta staff dan jajarannya;
8. Rekan Taruna/I Kelas 3.5 Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan Angkatan XLI;
9. Rekan Taruna/I Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Landak;
10. Rekan Taruna/I Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Angkatan XLI Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Jalan, D III Manajemen Transportasi Perkeretaapian, dan DIV Transportasi Darat; serta

11. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini.

Dalam pembuatan dan penyusunan kertas kerja wajib ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ini. Penulis berharap semoga kertas kerja wajib ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Maksud dan Tujuan	4
1.5 Batasan Masalah	4
BAB II GAMBARAN UMUM	5
2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Landak	5
2.2 Kondisi Transportasi Kabupaten Landak	6
2.2.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum Kabupaten Landak	6
2.2.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum Kabupaten Landak	6
2.3 Kondisi Wilayah Kajian	9
2.4 Fasilitas Utama	12
2.5 Fasilitas Penunjang	13
BAB III KAJIAN PUSTAKA	16
3.1 Tata Letak (<i>LayOut</i>) Terminal	16
3.2 Pola pergerakan	16
3.3 Pintu Masuk dan Keluar Terminal	17
3.4 Peninjauan kebutuhan terminal	18
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	23
4.1 Alur Pikir	23
4.2 Bagan Alir	24
4.3 Metode Pengumpulan Data	25
4.4 Teknik Analisa Data	27

4.5	Lokasi dan Jadwal Penelitian	27
4.5.1	Lokasi Penelitian	27
4.5.2	Jadwal Penelitian	28
BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH		30
5.1	Fasilitas Utama.....	32
5.2	Fasilitas Penunjang	34
5.3	Analisis Pelayanan Terminal Ngabang	37
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		63
6.1	Kesimpulan	63
6.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		66

DAFTAR TABEL

Table III 1 Ukuran Kantor Sesuai Kriterianya.....	19
Table III 2 Kriteria Panjang Parkir Pengantar di Terminal	20
Table III 3 Kebutuhan Luas Musholla Berdasarkan Jalur Keberangkatan	20
Table III 4 Luas Terminal Berdasarkan Tipe	21
Table IV 1 Jadwal Penelitian.....	28
Table V 1 Trayek dan Kendaraan Di Terminal Ngabang	30
Table V 2 Analisis Fasilitas Utama Terminal Ngabang	37
Table V 3 Evaluasi Fasilitas Penunjang Terminal Ngabang	39
Table V 4 Evaluasi Fasilitas Umum Terminal Ngabang	40
Table V 5 Analsis Jenis Pelayanan Terminal Ajung.....	43
Table V 6 Rencana Kebutuhan Jalur.....	48
Table V 7 Perhitungan lebar jalur keberangkatan dan kedatangan.....	48
Table V 8 Rencana Kebutuhan Jalur.....	49
Table V 9 Luasan Kantor Terminal.....	49
Table V 10 Perhitungan Banyaknya Ruang Parkir Kendaraan Pribadi.....	50
Table V 11 Perhitungan Banyaknya Ruang Parkir Angkutan perdesaan.....	50
Table V 12 Kebutuhan Fasilitas Utama dan Penunjang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Peta Batas Wilayah Kabupaten Landak.....	5
Gambar II. 2	Terminal Ngabang	6
Gambar II. 3	Angkutan AKDP.....	7
Gambar II. 4	Angkutan Pedesaan.....	8
Gambar II. 5	Peta Lokasi Terminal Ngabang	10
Gambar II. 6	Peta Jaringan Trayek dan Titik Lokasi Terminal	10
Gambar II. 7	LayOut Terminal Ngabang	11
Gambar II. 8	Gedung Terminal	11
Gambar II. 9	Ruang Tunggu Penumpang.....	12
Gambar II. 10	Loket Pelayanan Tiket	12
Gambar II. 11	Pusat Informasi	13
Gambar II. 12	Ruang Menyusui.....	13
Gambar II. 13	Toilet Umum	14
Gambar V 1	Gedung Terminal Ngabang.....	32
Gambar V 2	Ruang Tunggu Penumpang.....	32
Gambar V 3	Loket Pelayanan Tiket	33
Gambar V 4	Pusat Informasi	33
Gambar V 5	Ruang Menyusui.....	34
Gambar V 6	Toilet Umum	34
Gambar V 7	Rumah Makan.....	35
Gambar V 8	Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki.....	37
Gambar V 9	LayOut Setelah Usulan	55
Gambar V 10	Sirkulasi Angkutan Umum Terminal Ngabang.....	56
Gambar V 11	Sirkulasi Kendaraan Pribadi.....	57
Gambar V 12	Sirkulasi Pejalan Kaki Naik di Terminal Ngabang	58
Gambar V 13	Sirkulasi Penumpang Turun di Terminal Ngabang	59
Gambar V 14	Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian.....	61
Gambar V 15	Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian.....	62
Gambar V 16	Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian	63

DAFTAR RUMUS

Rumus III. 1 Model Parkir Sejajar	18
Rumus III. 2 Model Parkir Posisi Kendaraan 90^0	18
Rumus III. 3 Model Parkir Posisi Kendaraan 90^0	18
Rumus III. 4 Kebutuhan ruang tunggu di Terminal	19
Rumus III. 5 Kebutuhan Luas Toilet	21
Rumus III. 6 Kebutuhan Luas Kantin.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Terminal merupakan prasarana transportasi jalan yang digunakan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan angkutan umum. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja dari pelayanan angkutan umum dalam suatu wilayah. Terminal juga merupakan sarana angkutan yang identik dengan banyak kegiatan masyarakat di dalamnya, maka sudah menjadi kebiasaan seperti kemacetan, kepadatan kendaraan, ketidaktertiban lalu lintas khususnya kendaraan berjenis angkutan pedesaan.

Berdasarkan PM Perhubungan No 24 tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib mempunyai fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum, sedangkan PM Perhubungan No 40 tahun 2015, standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan, terminal penumpang wajib disediakan dan dilaksanakan oleh penyelenggara terminal penumpang angkutan jalan yang mencakup pelayanan keselamatan, keamanan, kehandalan/keteraturan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan, dan kesetaraan.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat di kabupaten Landak, sehingga banyak orang melakukan perjalanan atau aktifitas sehari-hari baik untuk perjalanan jarak jauh, sedang maupun pendek. Untuk menunjang hal itu semua maka diperlukan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana angkutan umum, agar dapat melakukan pergerakan dengan cepat, tepat, dan efisien. Sehingga aksesibilitas masyarakat dalam menggunakan moda transportasi khususnya angkutan umum berjalan dengan baik, Oleh karena itu harus didukung oleh setiap moda yang harus memiliki jaringan trayek dan kapasitas yang tepat, disamping itu masyarakat mendapatkan kemudahan

khususnya dalam menggunakan moda angkutan umum. Maka dari itu diperlukannya prasarana angkutan umum yang dapat memberikan pelayanan yang nyaman, aman, efektif, efisien, salah satunya adalah ketersediaan terminal penumpang.

Kabupaten Landak memiliki 4 pintu masuk yaitu dari sisi utara Kabupaten Bengkayang, dari sisi selatan Kabupaten Mempawah, dari sisi barat Kabupaten Kubu Raya, dari sisi timur Kabupaten Sanggau. Trayek yang terdapat di terminal Ngabang ini awalnya ada 13 trayek, kemudian terdapat 3 trayek yang sudah tidak aktif lagi dikarenakan dari jarak terminal menuju ke tujuan trayek tersebut sangat jauh dan terdapat prasarananya yang belum memadai untuk dilalui armada angkutan umum. Di Kabupaten Landak hanya terdapat 1 Terminal yang memiliki kategori tipe C yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Landak yaitu terminal tipe C Ngabang.

Terminal Ngabang adalah terminal dengan Tipe C yang terletak di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang. Permasalahan yang terjadi di dalam terminal seperti fasilitas utama belum sepenuhnya ada, dari 14 fasilitas hanya 9 fasilitas utama yang baru terpenuhi di terminal Ngabang ini dan fasilitas penunjang yang seharusnya ada 6 tetapi hanya ada 1 saja di terminal Ngabang ini dan fasilitas umum yang keberadaannya hampir tidak ada, dari semua fasilitas yang terdapat di terminal Ngabang tersebut masih belum mencukupi kebutuhan pengguna jasa, parkir didalam terminal tersebut juga tidak dipergunakan secara efisien, dari 3 tempat parkir semuanya tidak pernah terisi penuh dengan kendaraan sehingga memakan banyak ruang untuk lahan parkir yang tidak efisien. Terminal Ngabang ini juga memiliki peran yang sangat penting yaitu merupakan simpul yang menjadi titik penting dalam pusat kegiatan dan perjalanan internal maupun eksternal.

Berangkat dari permasalahan di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil suatu permasalahan yang terdapat di Terminal Ngabang maka diperoleh sebuah judul penelitian yaitu **"Peningkatan Kinerja Terminal Tipe C Ngabang Di Kabupaten Landak"**. Sebelum mengusulkan peningkatan kinerja terminal, maka terlebih dulu mengevaluasi kinerja

operasional terminal yang ada saat ini, yang melayani para penumpang baik dalam pelayanan terminal dari segi fasilitas terminal sampai dengan pelayanan pada operasional angkutan umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang terdapat di Terminal Ngabang, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

- 1.2.1 Banyaknya fasilitas baik utama maupun penunjang yang tidak tersedia maupun tidak optimalnya fasilitas yang ada dengan persentase ketersediaan fasilitas utama Terminal Ngabang hanya 9 dari 14 fasilitas yang tersedia dan hanya 3 fasilitas utama yang ditambahkan kemudian untuk fasilitas penunjang yakni terdapat 1 dari 6 fasilitas yang tersedia dan terdapat 3 fasilitas penunjang yang ditambahkan dari segi standar pelayanan minimum.
- 1.2.2 Belum adanya pengaturan yang jelas mengenai tata letak fasilitas dan sirkulasi angkutan umum maupun kendaraan pribadi, sehingga dapat membahayakan pengguna jasa dari terminal.
- 1.2.3 Belum tertata atau terawat dengan baik fasilitas di Terminal Ngabang sehingga pelayanan untuk pengguna jasa angkutan umum belum efektif

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama yang akan di kaji dalam Peningkatan Kinerja Terminal Tipe C Ngabang di Kabupaten Landak adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana upaya peningkatan kinerja Terminal Ngabang?
- 1.3.2 Bagaimana penataan fasilitas utama dan penunjang Terminal Ngabang?
- 1.3.3 Bagaimana upaya untuk membuat desain *layout* Terminal Ngabang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja Terminal tipe C Ngabang di Kabupaten Landak yang mengarah kepada fasilitas utama serta penunjang terminal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Mengidentifikasi kondisi eksisting sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal.
- 1.4.2 Mengusulkan penataan fasilitas utama maupun fasilitas penunjang sesuai dengan PM 24 tahun 2021.
- 1.4.3 Pembuatan desain *layout* Terminal Ngabang.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Lokasi penelitian yang diambil hanya kawasan terminal dan lingkup daerah pengawasan Terminal Ngabang.
- 1.5.2 Hanya menganalisis kesesuaian fasilitas terminal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum
- 1.5.3 Tidak melaksanakan perhitungan biaya perjalanan

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Landak

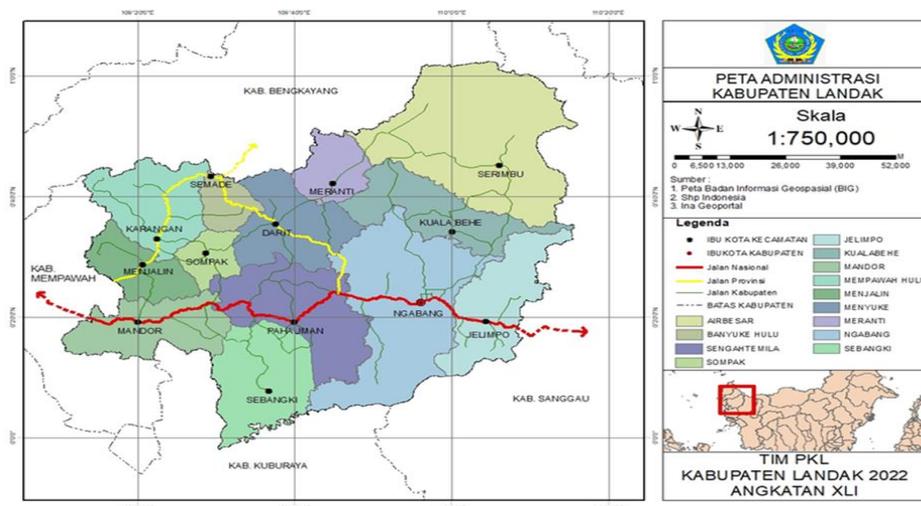
Kabupaten Landak adalah salah satu Daerah yang berada di provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Kabupaten Landak terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Mempawah pada tahun 1999. Ibu kota kabupaten ini terletak di kecamatan Ngabang, memiliki luas wilayah 9.909,10 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 404.318 jiwa. Kabupaten Landak terbagi menjadi 13 kecamatan dengan 156 desa.

Panjang jalan Kabupaten Landak sampai dengan tahun 2021 tercatat sepanjang 982,42 km dan terdapat 1 (satu) terminal, yaitu Terminal Ngabang. Terminal tersebut merupakan terminal tipe C.

Posisi yang melingkupi wilayah ini dengan batas – batas wilayah, seperti:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Bengkayang
2. Sebelah Barat : Kabupaten Kubu Raya
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Mempawah
4. Sebelah Timur : Kabupaten Sanggau

Perbatasan wilayah Kabupaten Landak dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: Hasil Analisis TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 1 Peta Batas Wilayah Kabupaten Landak

2.2 Kondisi Transportasi Kabupaten Landak

2.2.1 Kondisi Prasarana Angkutan Umum Kabupaten Landak

2.2.1.1 Terminal Ngabang

Terminal Ngabang adalah terminal penumpang tipe C dan merupakan satu – satunya terminal yang terdapat di Kabupaten Landak tepatnya berada di pusat kota Landak yaitu di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang. Terminal ini melayani moda transportasi umum berupa angkutan desa, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP). Adanya AKDP yang masuk di terminal tersebut dikarenakan belum adanya Terminal tipe B di Kabupaten Landak sehingga di berikanlah izin untuk AKDP masuk kemudian menaik dan menurunkan penumpang di terminal ngabang.



Sumber: Hasil Analisis TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 2 Terminal Ngabang

2.2.2 Kondisi Sarana Angkutan Umum Kabupaten Landak

Sarana angkutan umum yang digunakan masyarakat untuk mobilitas sehari-hari yang sering digunakan di wilayah Kabupaten Landak, meliputi:

2.2.2.1 Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP)



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 3 Angkutan AKDP

Angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain yang melalui antar daerah kabupaten/kota dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (Buku Pedoman PKL DIII MTJ 2022). Angkutan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi) adalah angkutan dari satu kota ke kota lain dalam satu daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang terikat dalam trayek (PM No.98, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka Angkutan AKDP ini merupakan kendaraan yang melayani rute perjalanan dari dalam Kabupaten Landak menuju luar Kabupaten Landak tetapi masih dalam satu provinsi. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi di Kabupaten Landak menggunakan bus sedang dengan kapasitas 27 orang.

2.2.2.2 Angkutan Pedesaan



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 4 Angkutan Pedesaan

Table II 1 Daftar Trayek Terminal Ngabang

NO	TRAYEK	JUMLAH KENDARAAN PER TRAYEK
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Ngabang-kase	1
2	Ngabang-Sangku	8
3	Ngabang-Pahauman	4
4	Ngabang-Sidas	8
5	Ngabang-Lintah	5
6	Ngabang-Sanyang	2
7	Ngabang-Antan Rayan	8
8	Ngabang-Pal 20	5
9	Ngabang-Darit	2
10	Ngabang-Serimbu	3
11	Ngabang-Meranti	1
12	Ngabang-Kuala Behe	1
13	Ngabang-Nyayum	3
	TOTAL	51

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Landak

Angkutan Pedesaan adalah Angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan pedesaan yang terikat dalam trayek. Angkutan pedesaan di Kabupaten Landak merupakan angkutan yang melayani

perjalanan dari satu desa menuju desa lain yang masih berada dalam satu wilayah di Kabupaten Landak. Di Kabupaten Landak menurut Data Trayek Dinas Perhubungan Kabupaten Landak terdapat 13 Trayek, namun untuk trayek Ngabang-Meranti, Ngabang-Kuala Behe, dan Ngabang-Serimbu sudah tidak aktif beroperasi dan saat ini hanya terdapat 10 Trayek yang masih aktif beroperasi. Berdasarkan Data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Landak, jumlah armada Angkutan Pedesaan yang diizinkan yaitu sebanyak 51 armada dan yang beroperasi sebanyak 46 armada.

2.3 Kondisi Wilayah Kajian

Terminal Ngabang terletak dekat dengan Gereja Khatolik hati kudus Ngabang yaitu di Jalan Ngabang - Kase dan berada di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Dengan luas sekitar 2230,2m². Pada pendirian Terminal Ngabang merupakan terminal tipe C. Setelah diresmikan untuk beroperasi, terminal Ngabang melayani angkutan pedesaan.

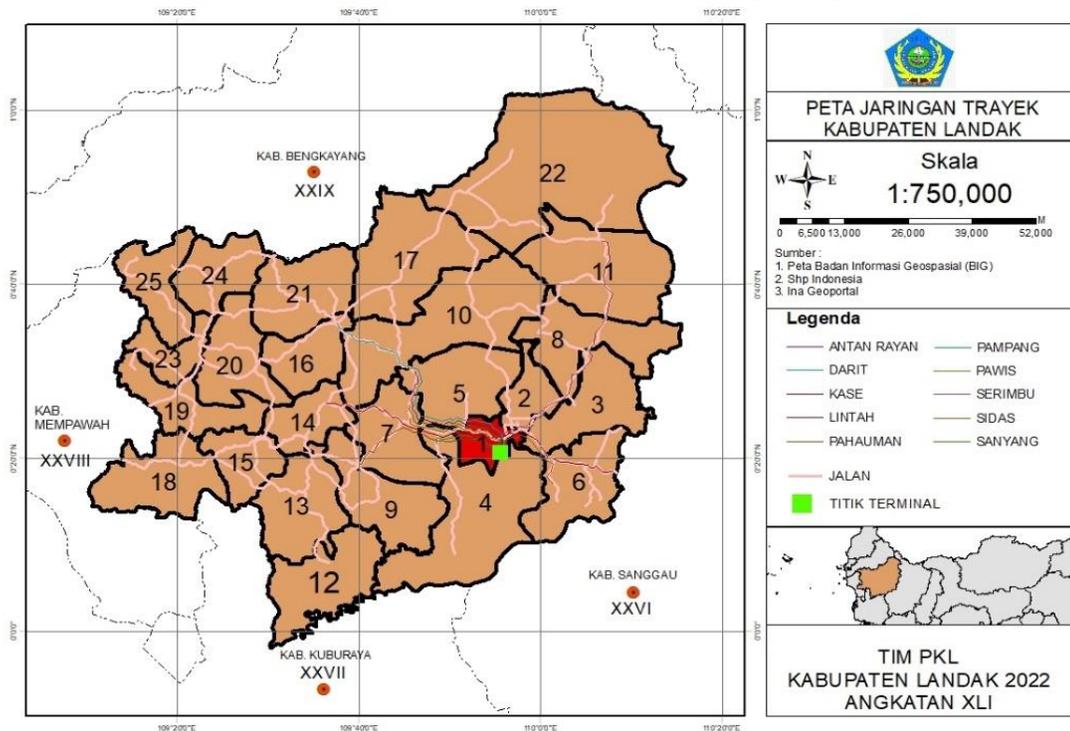
Angkutan pedesaan di Kabupaten Landak merupakan angkutan yang melayani perjalanan dari satu desa ke desa lain yang masih berada dalam satu wilayah perkotaan di Kabupaten Landak. Berdasarkan data terakhir dari Dinas Perhubungan Kabupaten Landak Tahun 2021, terdapat 13 trayek angkutan pedesaan, akan tetapi hanya terdapat 10 trayek yang masih beroperasi.

Berdasarkan Data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Landak, jumlah armada Angkutan Pedesaan yang diizinkan yaitu sebanyak 46 armada. Trayek tersebut di bedakan oleh asal tujuan yaitu :



Sumber: *Google Earth*

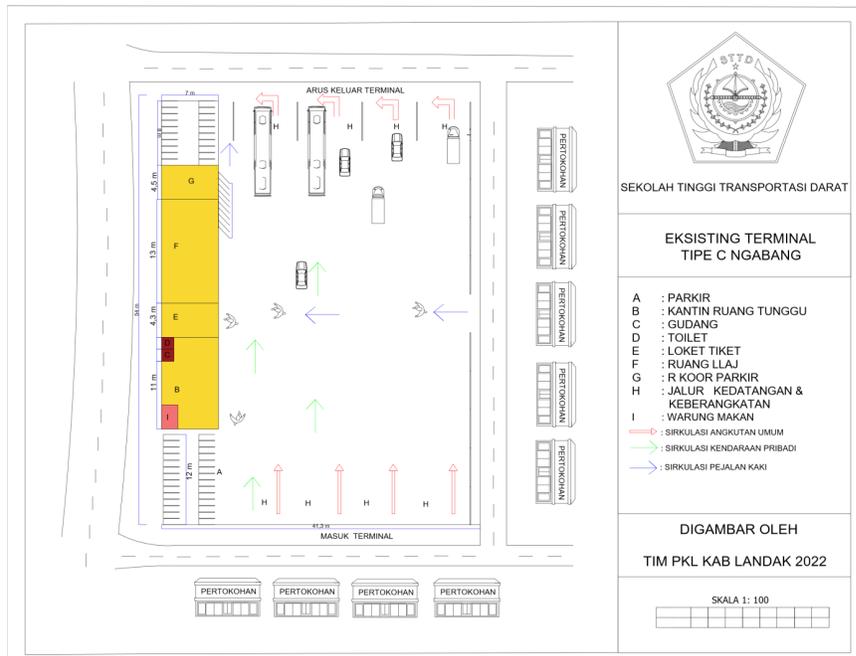
Gambar II. 5 Peta Lokasi Terminal Ngabang



Sumber: *Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Landak*

Gambar II. 6 Peta Jaringan Trayek dan Titik Lokasi Terminal

Untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai Terminal Ngabang berikut adalah visualisasi peta *layout* Terminal Ngabang:



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 7 LayOut Terminal Ngabang

Berikut visualisasi dan fasilitas yang terdapat pada terminal ngabang:



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 8 Gedung Terminal

Gedung Terminal Ngabang beserta papan nama dari terminal masih sangat bagus, sehingga dilihat dari luar fasilitas gedung terminal sangat bagus dan bersih.

2.4 Fasilitas Utama



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 9 Ruang Tunggu Penumpang

Fasilitas ruang tunggu Terminal Ngabang memiliki kapasitas 50 kursi yang diperuntukkan untuk penumpang yang akan menaiki angkutan perkotaan dari Terminal Ngabang.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 10 Loket Pelayanan Tiket

Untuk kondisi loket pelayanan tiket pada terminal Ngabang masih sangat baik sehingga masih bisa digunakan untuk penjualan tiket hanya saja terdapat di beberapa titik yang sudah berdebu.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 11 Pusat Informasi

Untuk fasilitas pusat informasi yang terdapat di terminal ngabang kondisinya sudah kotor sehingga ada beberapa kata yang tidak terlihat akibat kotoran dan debu yang menempel di papan pusat informasi.

2.5 Fasilitas Penunjang



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar II. 12 Ruang Menyusui

Untuk kondisi ruang menyusui yang ada di terminal ngabang kondisi fisiknya masih sangat baik dan layak untuk digunakan.



*Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK
2022*

Gambar II. 13 Toilet Umum

Fasilitas toilet di Terminal Ngabang berada di sebelah kanan ruang tunggu. Di Terminal ini hanya terdapat tiga toilet yang kondisinya sudah kurang baik/kurang bersih akibat kurangnya perhatian dari pihak terminal.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

3.1 Tata Letak (*LayOut*) Terminal

Dalam PM 24 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan terminal penumpang angkutan dijelaskan bahwa terminal memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan terminal dan terletak dilingkungan terminal. Sirkulasi didalam terminal juga harus diperhatikan. Dengan demikian maka dalam pembangunan terminal, layout atau desain terminal yang baik dengan memperhatikan kelengkapan fasilitas, sirkulasi baik angkutan, orang maupun kendaraan pribadi sangat diperlukan agar menciptakan pergerakan didalam terminal lancar dan terkendali.

3.2 Pola pergerakan

Pola pergerakan yang terjadi didalam terminal meliputi pergerakan kendaraan dan pergerakan orang. Abubakkar (1996), menyebutkan dari pola pergerakan tersebut dapat dilihat derajat kedekatan dari masing-masing fasilitas utama. Sedangkan pada fasilitas pendukung dengan mengamati pergerakan orang (penumpang).

Pola pergerakan dari masing- masing yang harus diamati adalah sebagai berikut :

1) Pola pergerakan kendaraan

Pola pergerakan kendaraan didalam terminal meliputi : pergerakan angkutan pedesaan serta pergerakan angkutan pribadi. Pergerakan ini harus dipisahkan secara jelas dengan harapan tidak terjadi konflik pada pola pergerakan.

1. Pergerakan angkutan pedesaan

Pola pergerakan dimulai ketika kendaraan masuk pintu utama kemudian masuk ke pelataran parkir selanjutnya ke jalur keberangkatan angkutan pedesaan. Kemudian melanjutkan pergerakan keluar.

2. 1) Pergerakan kendaraan pribadi

Pola pergerakan dimulai ketika kendaraan masuk pintu utama kemudian masuk ke pelataran parkir dan keluar melalui pintu keluar terminal.

2) Pola pergerakan orang

Pola Pergerakan orang terbagi atas pergerakan orang datang dan pergerakan orang berangkat

1. Pergerakan orang datang

Pergerakan orang datang dimulai dari orang turun dari angkutan umum menuju jalur pejalan kaki untuk pergi ke ruang tunggu penumpang untuk menunggu angkutan sesuai tujuan atau menuju ketempat pejemputan.

2. Pergerakan orang berangkat

Pergerakan orang berangkat adalah turun dari kendaraan di jalur kedatangan selanjutnya menuju gedung terminal untuk membeli tiket angkutan pada loket yang tersedia. Kemudian menunggu di ruang tunggu atau langsung menuju jalur pemberangkatan dan keluar dari terminal.

3.3 Pintu Masuk dan Keluar Terminal

Pintu masuk dan pintu keluar merupakan salah satu aspek penting dari suatu terminal sehingga perlu adanya pembatasan yang jelas mengenai pintu keluar dan pintu masuk. Hal ini agar tidak terjadi pergerakan kendaraan yang dapat mengganggu kendaraan lainnya (terjadi konflik/persilangan). Oleh karena itu pintu masuk dan pintu keluar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pintu terminal harus terpisah secara jelas dan tegas dengan menggunakan pulau atau melalui jarak
- b. Jarak pintu keluar dan masuk terminal diusahakan memiliki jarak yang cukup jauh agar apabila terjadi antrian tidak menimbulkan gangguan arus lalu lintas di terminal

- c. Kemacetan di persimpangan harus dihindari juga pada jalan penghubung ke terminal maka diupayakan untuk tidak terjadi persilangan kendaraan

3.4 Peninjauan kebutuhan terminal

Dengan berdasarkan buku Ir. Iskandar Abubakar, MSc dkk (1996) dan pendekatan studi Dardela Yasa Guna (1988), guna mengukur kebutuhan luas fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Dalam hal ini dimensi kendaraan bus sangat mempengaruhi terhadap kebutuhan luas fasilitas yang dibutuhkan.

Perhitungan luas fasilitas adalah sebagai berikut :

- a. Analisis kebutuhan fasilitas utama terminal

- 1. Jalur kedatangan angkutan perkotaan

Jalur kedatangan yaitu pelataran yang tersedia untuk kendaraan angkutan umum menurunkan penumpang yang dapat juga merupakan akhir dari perjalanan.

Kebutuhan luas jalur dengan berbagai tipe/model parkir angkutan dapat menggunakan pendekatan rumus sebagai berikut:

- a. Model parkir sejajar 0°

Rumus III. 1 Model Parkir Sejajar

$$(pxl) = 7 \times (20 \times n) \dots\dots\dots\text{III.11}$$

- b. Model parkir posisi kendaraan 90°

Rumus III. 2 Model Parkir Posisi Kendaraan 90°

$$(pxl) = 9,5 \times (18 \times n) \dots\dots\dots\text{III.12}$$

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Rumus III. 3 Model Parkir Posisi Kendaraan 90°

$$(pxl) = D + (E - D)(D + B) + [4X(N - 1)] \dots\dots\dots\text{III.13}$$

Sumber: menuju lalulintas dan angkutan jalan yang tertib

Keterangan :

A =Lebar ruang parkir

B =Lebar kaki ruang parkir

C =Selisih panjang ruang parkir

D =Ruang parkir efektif

E =(D+M)

2. Ruang tunggu penumpang

Untuk mengukur kebutuhan ruang tunggu bagi calon penumpang yang menunggu ataupun turun dari angkutan digunakan pendekatan teori sebagai berikut:

- a. Ruang tunggu terdiri atas ruang untuk berdiri, duduk dan berjalan pada jalur keberangkatan
- b. Kebutuhan ruang tunggu di Terminal yang di gunakan pada jalur keberangkatan dapat di rumuskan sebagai berikut:

Rumus III. 4 Kebutuhan ruang tunggu di Terminal

$$1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50) \dots \text{III.14}$$

Pendekatan dari *Dardela Yasa Guna* (1988) yaitu dengan melihat kebutuhan:

- 1) Orang berdiri memerlukan ruang 0,5m²/orang
 - 2) Duduk di butuhkan ruang 0,65m²/orang
 - 3) Sirkulasi orang 15% dari total kebutuhan ruang tunggu penumpang
- ## 3. Bangunan kantor terminal

Kebutuhan akan ruang kantor hendaknya disesuaikan dengan banyaknya personil (pegawai) tersebut baik dari LLAJ, Polisi, Dinas Terminal dan lainnya.

Adapun ukuran yang digunakan adalah:

Table III 1 Ukuran Kantor Sesuai Kriteria

No	Kriteria	Luasan Kantor (m ²)
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber : Iskandar (1996)

4. Parkir kendaraan pribadi

Parkir kendaraan pribadi memiliki lebar sebesar 8 meter, dengan panjang parkir ditentukan berdasarkan jumlah jalur yang dibutuhkan.

Table III 2 Kriteria Panjang Parkir Pengantar di Terminal

No	Kriteria Terminal	Panjang (m)
1	Jumlah Jalur < 10	15
2	Jumlah Jalur 10 – 20	20
3	Jumlah Jalur > 20	30

Sumber : Iskandar (1996)

5. Ruang istirahat sopir

Ruang istirahat sopir yaitu sebesar 30 m² sesuai tabel III.4

6. Pos pemungutan retribusi

Pos pemungutan retribusi adalah pos yang digunakan untuk melaksanakan pemungutan retribusi pada setiap angkutan perkotaan yang masuk ke dalam Terminal. Pos ini berada pada pintu masuk dan keluar Terminal, luas minimal dari bangunan ini yaitu seluas 6 m².

c. Analisis kebutuhan fasilitas Penunjang

1. Musholla

Kebutuhan luas musholla adalah ditentukan dari jumlah fasilitas jalur keberangkatan (N) yang ada yaitu:

Table III 3 Kebutuhan Luas Musholla Berdasarkan Jalur Keberangkatan

NO	JUMLAH JALUR	KEBUTUHAN LUAS LAHAN
1	Jumlah Jalur 1 – 5	17,5 m ²
2	Jumlah Jalur 6 - 10	35 m ²
3	Jumlah Jalur 11 – 15	52,5 m ²
4	Jumlah Jalur 16 – 20	70 m ²
5	Jumlah Jalur > 20	87,5 m ²

Sumber : Menuju Lalulintas dan Angkutan Jalan yang Tertib

2. Kamar kecil / toilet

Kebutuhan luas fasilitas tersebut adalah 80% dari luas mushola dengan persyaratan:

Rumus III. 5 Kebutuhan Luas Toilet

$$\text{Luas} = 80\% \times \text{Luas Musholla} \dots\dots\dots\text{III.15}$$

3. Kios / kantin

Kios adalah sarana penunjang yang berkaitan erat dengan ruang tunggu penumpang sehingga biasanya letak kios dirancang berdekatan dengan ruang tunggu.

Rumus III. 6 Kebutuhan Luas Kantin

$$\text{Luas} = 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu} \dots\dots\text{III.16}$$

4. Menara pengawas dan pos keamanan

Dari tabel III.4, dapat dilihat untuk luas dari ruang pengawas dan pos keamanan yakni 16 m².

Table III 4 Luas Terminal Berdasarkan Tipe

A. KENDARAAN	TIPE A	TIPE B	TIPE C
Parkir AKAP	1.12	-	-
Parkir AKDP	540	540	-
Parkir Angkutan Kota	800	800	800
Parkir Angkutan Pedesaan	900	900	900
Parkir Pribadi	600	500	200
Ruang Service	500	500	-
Pompa Bensin	500	-	-
Sirkulasi Kendaraan	3.96	2.74	1.1
Bengkel	150	100	-
Ruang Istirahat	50	40	30
Gudang	25	20	-
Ruang Parkir Cadangan	1.98	1.37	550
B. PEMAKAI JASA	TIPE A	TIPE B	TIPE C
Ruang Tunggu	2.625	2.25	480
Sirkulasi Orang	1.05	900	192
Kamar Mandi	72	60	40

Kios	1.572	900	192
Mushola	72	60	4
C. OPERASIONAL	TIPE A	TIPE B	TIPE C
Ruang Administrasi	78	59	39
Ruang Pengawasan	23	23	16
Loket	3	3	3
Peron	4	4	3
Retribusi	6	6	6
Ruang Informasi	12	10	8
Ruang P3K	45	30	15
Ruang Perkantoran	150	100	-
Luas Total (A+B+C+D)	23.494	17.255	5.463
Cadangan Pengembangan	23.494	17.255	5.463
Kebutuhan Lahan (A s/d E)	46.988	34.51	10.926
Kebutuhan Lahan untuk desain (Ha)	4,7	3,5	1.1

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat

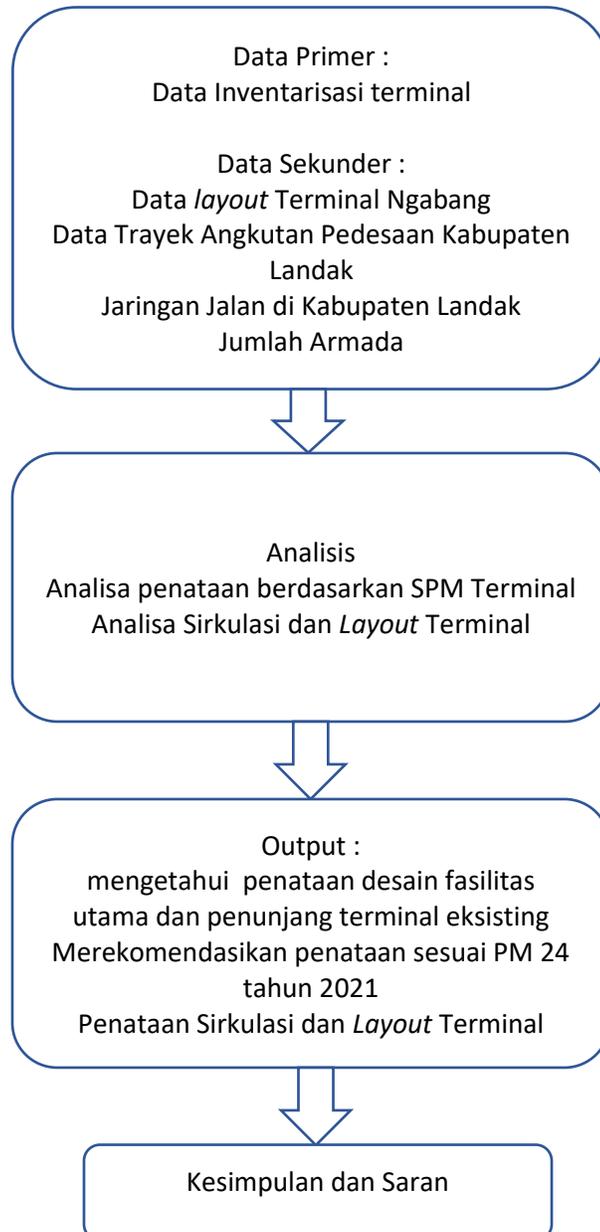
b. Analisis sirkulasi terminal

Dengan kondisi wilayah eksisting yang sangat kecil, maka diperlukan suatu sistem yang mengatur sirkulasi tersebut. Dasar dari pengaturan sistem ini adalah headaway kendaraan. Untuk headaway kendaraan yang lebih kecil masuk terlebih dahulu kemudian disusul oleh *headway* selanjutnya.

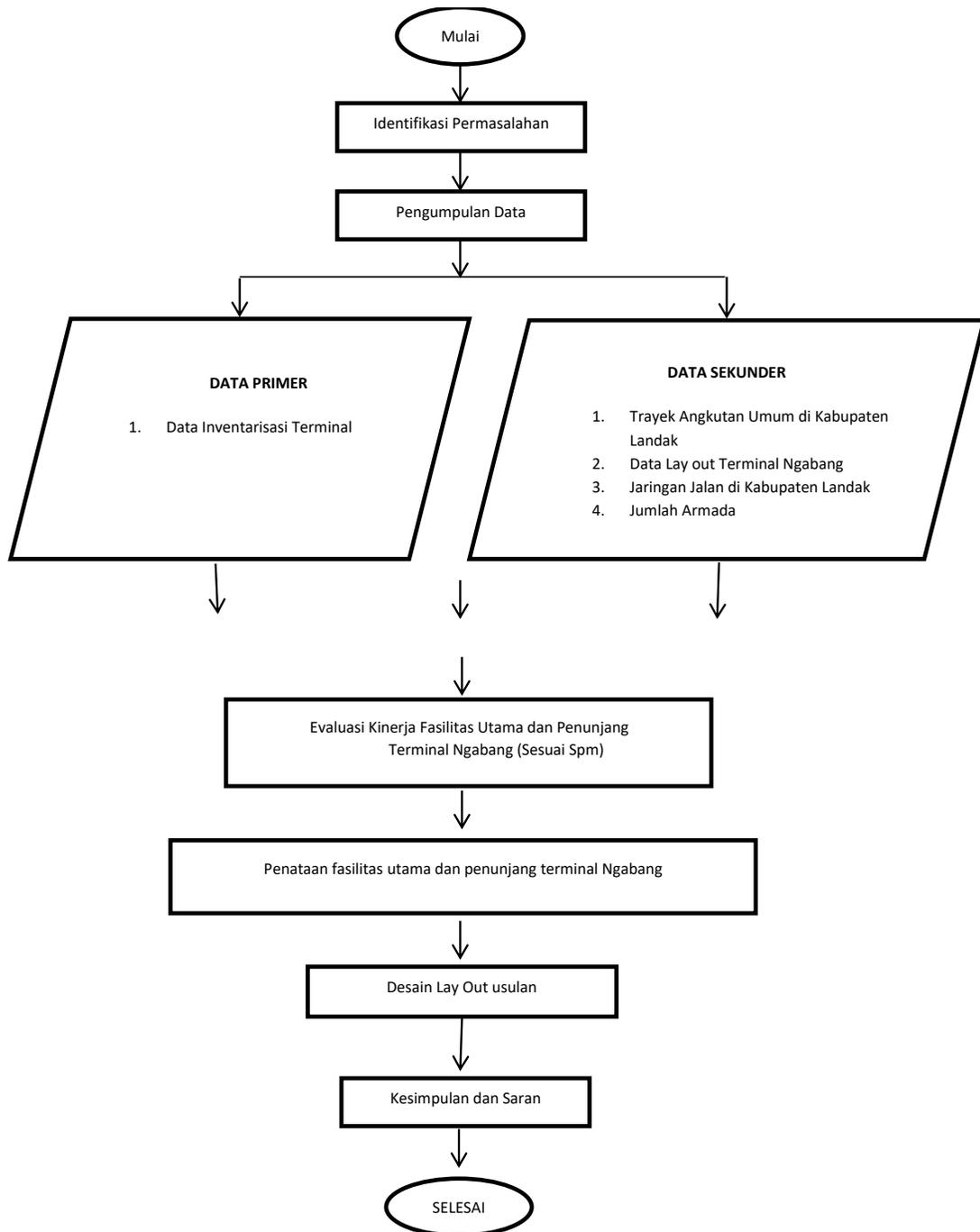
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Alur Pikir

Berikut ini merupakan alur pikir yang digunakan dalam penelitian :



4.2 Bagan Alir



4.3 Metode Pengumpulan Data

4.3.1 Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari melakukan survei dilapangan langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer digunakan untuk menganalisa permasalahan yang terjadi di Terminal Ngabang. Pengumpulan data menggunakan metode survei yaitu:

1. Survei Inventarisasi Terminal

Survei Inventarisasi Terminal adalah survei yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting suatu terminal yang akan dijadikan bahan kajian, meliputi keadaan fasilitas serta sarana dan prasarana terminal.

Hasil data yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya dengan membandingkan kondisi eksisting tersebut terhadap standar ketentuan yang telah diatur oleh peraturan-peraturan maupun undang-undang yang telah ditetapkan.

Maksud dilakukannya survei Inventarisasi Terminal yakni untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan suatu terminal yang meliputi:

- a. Desain *Layout* Terminal
- b. Inventarisasi fasilitas terminal, meliputi fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas umum

Sirkulasi pergerakan yang terjadi didalam dan sekitar Terminal meliputi pergerakan kendaraan Angkutan Umum dan orang. Survei inventarisasi terminal mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi terminal sesungguhnya dengan membandingkan keadaan eksisting terhadap rancang bangun terminal yang diperoleh dari data sekunder yang ada serta mengamati sirkulasi pergerakan didalam terminal serta mengamati tingkat kedisiplinan dan ketertiban terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Adapun target data yang akan dikumpulkan yakni :

- a. Kondisi eksisting bangunan - bangunan terminal dan fasilitas - fasilitasnya

b. Sirkulasi pergerakan didalam dan disekitar terminal, yang meliputi pergerakan kendaraan angkutan dan orang.

2. Persiapan Survei

Dalam melakukan survei inventarisasi terminal, hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

a. Perlengkapan dan peralatan survei

1. Clip board;
2. Form wawancara;
3. Alat tulis;
4. Walking measure; dan
5. Meteran.

b. Lokasi Survei

Lokasi survei berada didalam daerah kewenangan terminal Ngabang

3. Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana survei inventarisasi adalah anggota Tim PKL Kabupaten Landak

4. Pelaksanaan Survei

Survei inventarisasi terminal dilaksanakan di terminal Ngabang pada pukul 09.00 WIB. Survei Inventarisasi ini dimulai dengan melakukan pengecekan terhadap fasilitas - fasilitas terminal beserta pengukurannya.

5. Pengumpulan data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari badan dan instansi yang terkait guna mendapatkan gambaran umum tentang wilayah studi serta fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

Adapun data sekunder yang didapatkan penulis yakni:

- a. Desain *Layout* Terminal Ngabang Kabupaten Landak
- b. Data Trayek menuju ke terminal Ngabang
- c. Jumlah Armada yang seharusnya beroperasi ke Terminal Ngabang
- d. Peta Jaringan Jalan

4.4 Teknik Analisa Data

4.4.1 Analisis Pelayanan

Analisis pelayanan terkait kebutuhan lahan Terminal Ngabang didapat dari kondisi eksisting. Berdasarkan demand penumpang terhadap kebutuhan ruang fasilitas utama dan penunjang serta integrasinya.

1. Analisis kebutuhan fasilitas utama terminal
 - a. Jalur kedatangan angkutan pedesaan
 - b. Jalur pemberangkatan dan jalur tunggu angkutan pedesaan
 - c. Ruang tunggu penumpang
 - d. Bangunan kantor terminal
 - e. Ruang istirahat sopir
 - f. Pos pemungutan retribusi
2. Analisis kebutuhan fasilitas Penunjang
 - a. Musholla
 - b. Kamar kecil / toilet
 - c. Menara pengawas dan pos keamanan
 - d. Taman
3. Analisis sirkulasi terminal

Dengan kondisi wilayah eksisting yang sangat kecil, maka diperlukannya suatu sistem yang mengatur sirkulasi tersebut. Dasar dari pengaturan sistem ini adalah *headway* kendaraan. Untuk *headway* kendaraan yang lebih kecil masuk terlebih dahulu kemudian disusul oleh *headway-headway* selanjutnya.

4.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Terminal Ngabang yang terletak di kabupaten Landak lebih tepatnya di jalan Ngabang – Kase 2. Kawasan tersebut merupakan pusat kegiatan perdagangan dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Ngabang.

4.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada saat melakukan survei inventarisasi terminal tim PKL Landak.

Table IV 1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan PKL	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Pelaksanaan Magang													■	■	■	■								
3	Pengumpulan Laporan Magang																	■							
4	Seminar Lapum																	■							
5	KKL																								
6	Pengumpulan Lapum Final																	■							
7	Bimbingan KKW																	■	■	■					
8	Pengumpulan Draft KKW																					■			
9	Sidang KKW																								■

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Terminal Ngabang terletak dekat dengan Gereja Khatolik hati kudus Ngabang yaitu di Jalan Ngabang - Kase dan berada di Desa Hilir Kantor, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Dengan luas sekitar 2230.2 m². Pada pendirian Terminal Ngabang merupakan terminal tipe C. Setelah diresmikan untuk beroperasi, terminal Ngabang melayani angkutan pedesaan.

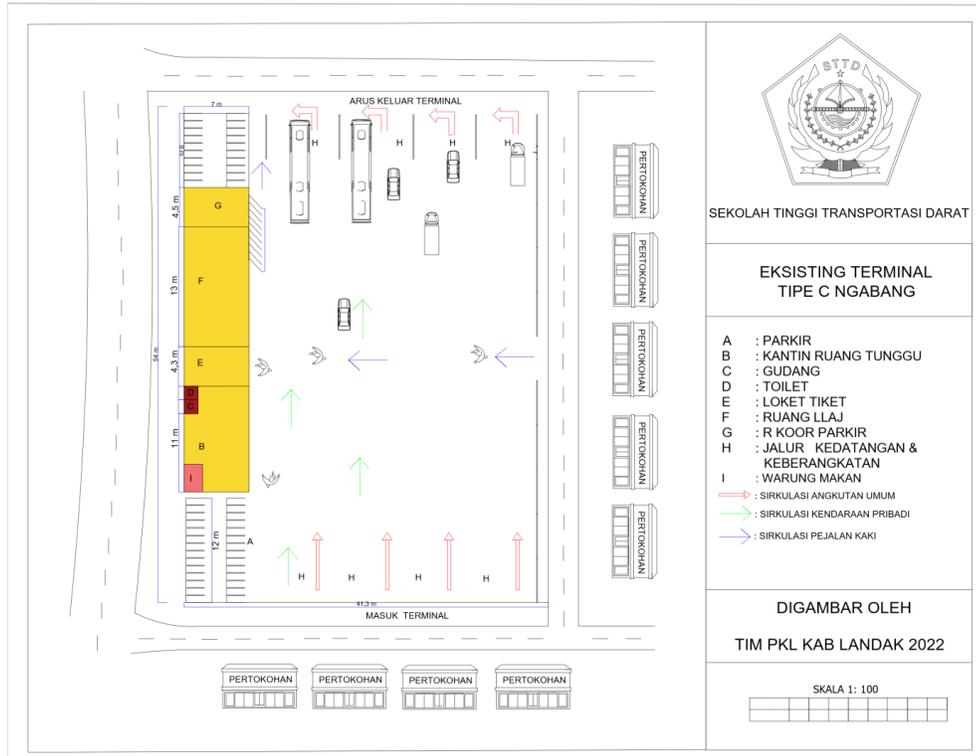
Angkutan pedesaan di Kabupaten Landak merupakan angkutan yang melayani perjalanan dari satu desa ke desa lain yang masih berada dalam satu wilayah perkotaan di Kabupaten Landak. Berdasarkan data terakhir dari Dinas Perhubungan Kabupaten Landak Tahun 2021, terdapat 13 trayek angkutan pedesaan , akan tetapi hanya 10 trayek yang masih beroperasi di Terminal.

Table V 1 Data Trayek dan Kendaraan Di Terminal Ngabang

TRAYEK	IZIN ARMADA (UNIT)	ARMADA BEROPERASI (UNIT)	TINGKAT OPERASI
DARIT	2	2	100%
SIDAS	8	5	63%
PAL 20	5	4	80%
LINTAH	5	3	60%
SANYANG	2	2	100%
SERIMBU	3	2	67%
ANTAN RAYAN	8	6	75%
PAHAUMAN	4	3	75%
JELIMPO	1	1	100%
SANGKU	8	6	75%

Sumber : Data Angkutan Dinas Perhubungan Kabupaten Landak

Berikut *LayOut* Eksisting Terminal Ngabang



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V. 1 *LayOut* Terminal Ngabang

Identifikasi fasilitas terminal dinilai dari ketersediaan fasilitas yang seharusnya ada dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terminal Ngabang memiliki macam-macam fasilitas untuk menunjang operasional terminal meliputi:

Berikut fasilitas dan visualisasi yang terdapat di Terminal Ngabang:



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 1 Gedung Terminal Ngabang

Gedung Terminal Ngabang beserta papan nama dari terminal masih sangat bagus, sehingga dilihat dari luar fasilitas gedung terminal sangat bagus dan bersih.

5.1 Fasilitas Utama



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 2 Ruang Tunggu Penumpang

Fasilitas ruang tunggu Terminal Ngabang memiliki kapasitas 50 kursi yang diperuntukkan untuk penumpang yang akan menaiki angkutan perkotaan dari Terminal Ngabang.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 3 Loket Pelayanan Tiket

Untuk kondisi loket pelayanan tiket pada terminal Ngabang masih sangat baik sehingga masih bisa digunakan untuk penjualan tiket hanya saja terdapat di beberapa titik yang sudah berdebu.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 4 Pusat Informasi

Untuk fasilitas pusat informasi yang terdapat di terminal ngabang kondisinya sudah kotor sehingga ada beberapa kata yang tidak terlihat akibat kotoran dan debu yang menempel di papan pusat informasi.

5.2 Fasilitas Penunjang



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 5 Ruang Menyusui
Untuk kondisi ruang menyusui yang ada di terminal ngabang kondisi fisiknya masih sangat baik dan layak untuk digunakan.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 6 Toilet Umum

Fasilitas toilet di Terminal Ngabang berada di sebelah kanan ruang tunggu. Di Terminal ini hanya terdapat tiga toilet yang kondisinya sudah kurang baik/kurang bersih akibat kurangnya perhatian dari pihak terminal.



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 7 Rumah Makan

Fasilitas rumah makan di Terminal Ngabang berada di sebelah kiri ruang tunggu. Di Terminal ini hanya terdapat satu rumah makan yang ukurannya tidak terlalu besar yang kondisinya baik.

Arus sirkulasi pergerakan adalah pola pergerakan yang terjadi dengan lintasan-lintasan tertentu dimulai ketika objek memasuki terminal, pergerakan di dalam terminal, dan diakhiri objek keluar dari terminal. Arus sirkulasi pergerakan meliputi arus sirkulasi pergerakan kendaraan penumpang, arus pergerakan kendaraan pribadi, dan arus sirkulasi pergerakan pejalan kaki.

a. Sirkulasi Kendaraan Angkutan Umum

Sirkulasi pergerakan Angkutan Umum dimulai ketika kendaraan memasuki Terminal Ngabang melalui pintu masuk dan berhenti pada lajur kedatangan. Pada lajur ini kendaraan menurunkan penumpang dan menaikkan penumpang kemudian keluar terminal melalui pintu keluar.

Sirkulasi pergerakan kendaraan angkutan umum terdiri dari angkutan perkotaan. Sirkulasi kendaraan umum secara keseluruhan melalui jalur yang sama yaitu masuk ke terminal menuju jalur kedatangan untuk menurunkan penumpang dan menaikkan penumpang di jalur keberangkatan lalu keluar terminal.

b. Sirkulasi Kendaraan Pribadi

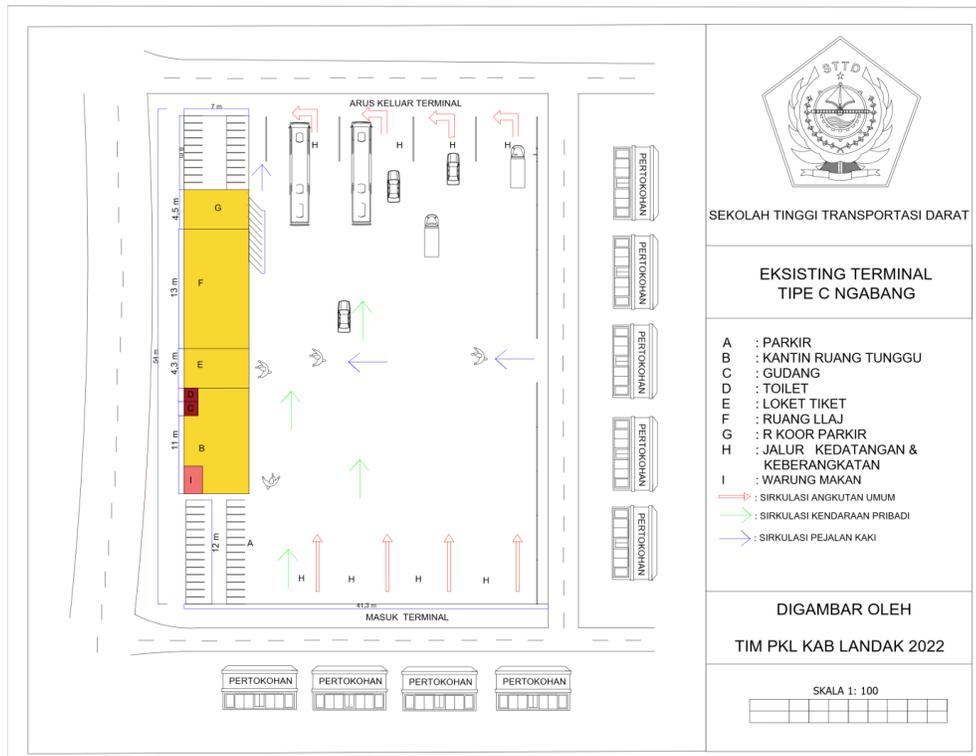
Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi dimulai ketika kendaraan memasuki terminal melalui pintu masuk terminal, kemudian menurunkan atau menaikkan orang. Kebanyakan kendaraan pribadi hanya sebagai pengantar dan langsung meninggalkan Terminal menuju pintu keluar.

Sirkulasi kendaraan pribadi di Terminal Ngabang tidak tertata dengan rapi seperti kendaraan pribadi yang masuk ke dalam terminal menggunakan pintu masuk yang sama dengan angkutan penumpang kemudian berputar di dalam terminal dan keluar menggunakan pintu masuk terminal.

c. Arus Sirkulasi Pergerakan Orang

Sirkulasi Pergerakan orang atau pejalan kaki didalam Terminal Ngabang sudah sesuai standar, akan tetapi masih terdapat konflik dengan sirkulasi kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Konflik terjadi saat pejalan kaki dari jalur pejalan kaki menuju tempat keberangkatan angkutan umum untuk melanjutkan perjalanan sesuai dengan tujuan.

Berikut *Layout* sirkulasi Terminal Ngabang:



Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Gambar V 8 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

Identifikasi fasilitas terminal dinilai dari ketersediaan fasilitas yang seharusnya ada dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Terminal Ngabang memiliki macam-macam fasilitas untuk menunjang operasional terminal meliputi:

Berikut fasilitas dan visualisasi yang terdapat di Terminal Ngabang:

5.3 Analisis Pelayanan Terminal Ngabang

5.2.1 Analisis Fasilitas Terminal Ngabang

1. Analisis Fasilitas Utama Terminal Ngabang

Table V 2 Analisis Fasilitas Utama Terminal Ngabang

NO	FASILITAS UTAMA	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		Ada	TIDAK ADA		
1	Jalur keberangkatan kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Jalur kedatangan kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
3	Ruang tunggu penumpang	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
4	Tempat parkir kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
5	Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (waste managemen)	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
6	Perlengkapan jalan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
7	Media informasi	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
8	Fasilitas pengawasan keselamatan		√		DIBUTUHKAN
9	Jalur kedatangan penumpang	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN

10	Ruang tunggu keberangkatan (boarding)		√		DIBUTUHKAN
11	Ruang pembelian tiket	√		BERFUNGSI	TDK DIBUTUHKAN
12	Pusat informasi (information center)	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
13	Papan perambuan dalam terminal (signage)		√		DIBUTUHKAN
14	Papan pengumuman	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
15	Ruang penitipan barang (locker)		√		TDK DIBUTUHKAN
16	Tempat berkumpul darurat (assembly point)		√		DIBUTUHKAN
17	Jalur evakuasi bencana dalam terminal		√		DIBUTUHKAN

Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Berdasarkan identifikasi fasilitas utama menggunakan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada terminal Ngabang tidak terdapat fasilitas utama meliputi:

- a. Tidak terdapat fasilitas pengawasan keselamatan oleh petugas terminal untuk menjaga orang saat di dalam terminal.
- b. Ruang tunggu keberangkatan (*boarding*)
Terminal Ngabang tidak memiliki ruang tunggu keberangkatan yang mengakibatkan penumpang menunggu angkutan umum di luar terminal yang mengakibatkan kelancaran di pintu keluar terminal terganggu.
- c. Ruang penitipan barang (*lockers*)
Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas tempat penitipan barang karena mayoritas pengguna terminal Ngabang tidak menitipkan barang saat berada di terminal.
- d. Tempat berkumpul darurat (*assembly point*)
Tempat yang digunakan berkumpul dalam keadaan darurat sehingga tidak berpencair memudahkan untuk melakukan penanganan.
- e. Jalur evakuasi bencana dalam terminal
Tidak terdapat jalur evakuasi yang mengakibatkan pengguna terminal kesulitan saat terjadi bencana di dalam terminal untuk dapat menyelamatkan diri.

2. Evaluasi Fasilitas Penunjang Terminal Ngabang

Table V 3 Evaluasi Fasilitas Penunjang Terminal Ngabang

NO	FASILITAS PENUNJANG	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		ADA	TIDAK ADA		
1	Fasilitas penyanggah cacat dan ibu hamil atau menyusui	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Fasilitas keamanan (checking point/metal detector/CCTV)		√		DIBUTUHKAN
3	Fasilitas pelayanan keamanan		√		DIBUTUHKAN
4	Fasilitas istirahat awak kendaraan		√		DIBUTUHKAN
5	Fasilitas ramp check		√		DIBUTUHKAN
6	Fasilitas pengendapan kendaraan		√		DIBUTUHKAN
7	Fasilitas bengkel		√		DIBUTUHKAN
8	Fasilitas kesehatan		√		DIBUTUHKAN
9	Fasilitas peribadatan		√		DIBUTUHKAN
10	Alat pemadam kebakaran		√		DIBUTUHKAN
11	Tempat transit penumpang		√		TDK DIBUTUHKAN

Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Berdasarkan identifikasi fasilitas penunjang menggunakan Peraturan Menteri Perhubungan No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada terminal Ngabang tidak terdapat fasilitas penunjang meliputi:

a. Fasilitas keamanan

Tidak adanya fasilitas keamanan menyebabkan para penumpang memiliki rasa khawatir karena tidak adanya pengawasan keamanan yang ketat.

b. Fasilitas Pelayanan Keamanan

Tidak tersedianya Fasilitas Pelayanan Keamanan menyebabkan para penumpang dan awak kendaraan memiliki rasa tidak nyaman dikarenakan tidak adanya seleksi orang yang akan memasuki terminal.

c. Fasilitas istirahat awak kendaraan

Fasilitas istirahat awak kendaraan tidak tersedia membuat para awak kendaraan melakukan istirahat di kantin atau kios di dalam terminal dan terdapat awak kendaraan yang langsung melanjutkan perjalanan tanpa istirahat terlebih dahulu.

d. Fasilitas *ramp check*

Tidak terdapat fasilitas *ramp check* untuk kendaraan umum yang mengakibatkan kendaraan umum yang tidak laik jalan dapat beroperasi.

e. Fasilitas Pengendapan Kendaraan

Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas pengendapan kendaraan mengakibatkan terjadi penumpukan kendaraan di jalur keberangkatan.

f. Fasilitas bengkel

Fasilitas perbaikan kendaraan untuk menangani kendaraan yang mengalami kerusakan saat beroperasi sehingga langsung dapat ditangani dan tidak mengganggu pengoperasian kendaraan.

g. Fasilitas kesehatan

Tidak terdapat fasilitas dan petugas kesehatan membuat tidak ada penanganan pada kecelakaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

h. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas Peribadatan di Terminal Ngabang ini belum tersedia sehingga masyarakat pengguna angkutan umum yang ingin melaksanakan ibadah harus keluar terminal dahulu untuk mencari tempat peribadatan.

i. Alat pemadam kebakaran

Alat pemadam kebakaran dibutuhkan jika terjadi masalah yang menyebabkan kebakaran di dalam kendaraan maupun didalam kantor terminal.

3. Evaluasi Fasilitas Umum Terminal Ngabang

Table V 4 Evaluasi Fasilitas Umum Terminal Ngabang

NO	FASILITAS UMUM	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		ADA	TIDAK ADA		
1	Toilet	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Fasilitas Park and ride	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
3	Tempat istirahat awak kendaraan		√		DIBUTUHKAN
4	Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan janitor	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
5	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum		√		DIBUTUHKAN

6	Fasilitas perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
7	Area merokok		√		DIBUTUHKAN
8	Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri		√		DIBUTUHKAN
9	Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut)		√		TDK DIBUTUHKAN
10	Fasilitas penginapan		√		TDK DIBUTUHKAN
11	Media pengaduan layanan	√			DIBUTUHKAN

Sumber: Hasil Inventarisasi TIM PKL KABUPATEN LANDAK 2022

Berdasarkan identifikasi fasilitas umum dengan menggunakan Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada terminal Ngabang tidak terdapat fasilitas umum meliputi:

a. Tempat istirahat awak kendaraan

Fasilitas tempat istirahat awak kendaraan tidak tersedia membuat para awak kendaraan melakukan istirahat di kantin atau kios di dalam terminal dan terdapat awak kendaraan yang langsung melanjutkan perjalanan tanpa istirahat terlebih dahulu.

b. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum

Fasilitas perbaikan kendaraan untuk menangani kendaraan yang mengalami kerusakan saat beroperasi sehingga langsung dapat ditangani dan tidak mengganggu pengoperasian kendaraan.

c. Fasilitas perdagangan

Fasilitas perdagangan berfungsi untuk menjadi lokasi para pedagang untuk berjualan di area terminal.

d. Area merokok

Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas untuk area merokok karena terminal Ngabang bersifat terbuka. Hal ini mengakibatkan bagi pengguna terminal yang tidak merokok merasa terganggu.

e. Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM)

Terminal Ngabang tidak terdapat fasilitas anjungan tunai mandiri atau (ATM) membuat penumpang tidak dapat mengambil uang untuk melakukan transaksi.

- f. Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut)
Tidak terdapat fasilitas pengantar barang atau trolley membuat pengguna terminal yang membawa barang bawaan banyak kesulitan dalam membawa barang bawaan.
- g. Fasilitas penginapan
Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas penginapan untuk penumpang yang baru selesai melaksanakan perjalanan jarak jauh saat malam hari sehingga penumpang kesulitan dalam mencari penginapan
- h. Media pengaduan layanan
Tidak terdapat media pengaduan layanan di terminal Ngabang membuat pengguna tidak bisa menyampaikan komplain terhadap pelayanan yang diterima

4. Evaluasi Jenis Pelayanan Terminal Ngabang

Table V 5 Analisis Jenis Pelayanan Terminal Ngabang

NO	JENIS PELAYANAN (TIPE C)	KETERANGAN
KESELAMATAN		
1	Lajur Pejalan Kaki	TIDAK TERSEDIA
2	fasilitas Keselamatan Jalan	TIDAK TERSEDIA
3	Jalur Evakuasi	TIDAK TERSEDIA
4	Alat Pemadam Kebakaran	TIDAK TERSEDIA
5	Pos, fasilitas dan petugas Kesehatan	TIDAK TERSEDIA
6	Pos, Fasilitas dan Petugas Pemeriksa kelaikan kendaraan Umum	TIDAK TERSEDIA
7	Informasi Fasilitas Keselamatan	TIDAK TERSEDIA
8	Informasi Fasilitas Kesehatan	TIDAK TERSEDIA
9	Informasi Fasilitas Pemeriksaan dan Perbaikan Ringan Kendaraan	TIDAK TERSEDIA
KEAMANAN		
1	Fasilitas Keamanan	TIDAK TERSEDIA
2	Media Pengaduan Gangguan Keamanan	TERSEDIA
3	Petugas Keamanan	TIDAK TERSEDIA
KEHANDALAN/KETERATURAN		
1	Loket penjualan tiket	TERSEDIA
2	Kantor penyelenggara terminal	TERSEDIA
3	Kantor Penyelenggara Terminal,Ruang kendali dan Manajemen sistem informasi Terminal	TERSEDIA
4	Petugas operasional terminal	TERSEDIA
KENYAMANAN		
1	Ruang Tunggu	TERSEDIA
2	Toilet	TERSEDIA
3	Fasilitas Peribadatan/musholla	TIDAK TERSEDIA
4	Ruang Terbuka Hijau	TIDAK TERSEDIA
5	Rumah Makan / Kantin	TERSEDIA
6	Fasilitas dan Petugas Kebersihan	TIDAK TERSEDIA
7	Tempat Istirahat Awak Kendaraan	TIDAK TERSEDIA
8	Area Merokok	TIDAK TERSEDIA
9	Drainase	TERSEDIA
10	Lampu Penerangan Ruangan	TERSEDIA
KEMUDAHAN		
1	Jalur Pemberangkatan	TERSEDIA
2	Jalur Kedatangan	TERSEDIA
3	Informasi Pelayanan	TERSEDIA

Berdasarkan identifikasi jenis pelayanan dengan menggunakan Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada terminal Ngabang tidak memiliki pelayanan meliputi:

a. Keselamatan

1) Lajur Pejalan Kaki

Tidak tersedianya lajur pejalan kaki yang membuat pejalan kaki berjalan melintasi jalur kedatangan dan keberangkatan sehingga para pejalan kaki rawan tertabrak oleh kendaraan umum dan kendaraan pribadi saat berjalan untuk memasuki terminal.

2) Fasilitas keselamatan jalan

Tidak tersedianya fasilitas keselamatan seperti pagar pembatas pada jalur pejalan kaki yang membuat pejalan kaki dapat tertabrak oleh kendaraan umum saat memasuki terminal. Adanya pagar pembatas dapat melindungi pejalan kaki dengan kendaraan yang masuk kedalam terminal secara bersamaan.

3) Jalur evakuasi

Tidak terdapat jalur evakuasi yang mengakibatkan pengguna terminal kesulitan saat terjadi bencana di dalam terminal untuk dapat menyelamatkan diri.

4) Alat pemadam kebakaran

Tidak terdapat alat pemadam kebakaran yang berfungsi untuk menangani jika terjadi kejadian kebakaran ringan baik di kendaraan ataupun di bangunan kantor.

5) Pos, fasilitas dan petugas kesehatan

Tidak terdapat pos fasilitas dan petugas kesehatan membuat tidak ada penanganan pada kecelakaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

6) Pos, Fasilitas dan Petugas Pemeriksa kelaikan kendaraan Umum

Tidak terdapat fasilitas pemeriksaan kelaikan kendaraan umum yang membuat angkutan umum yang sudah tidak laik jalan masih dapat beroperasi.

7) Fasilitas Perbaikan Kendaraan Umum

Fasilitas bengkel untuk menangani kendaraan yang mengalami kerusakan saat beroperasi sehingga langsung dapat ditangani dan tidak mengganggu pengoperasian kendaraan.

8) Informasi fasilitas keselamatan

Informasi mengenai fasilitas keselamatan seperti informasi tempat APAR yang tidak tersedia membuat pengguna terminal kebingungan dalam penanganan apabila terjadi kebakaran.

9) Informasi fasilitas kesehatan

Tidak terdapat informasi fasilitas kesehatan seperti informasi letak kotak P3K yang membuat pengguna terminal kesulitan mencari P3K saat terjadi kecelakaan.

10) Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan kendaraan

Fasilitas perbaikan kendaraan untuk menangani kendaraan yang mengalami kerusakan saat beroperasi sehingga langsung dapat ditangani dan tidak mengganggu pengoperasian kendaraan.

b. Keamanan

1) Fasilitas dan Petugas Keamanan

Fasilitas dan petugas keamanan yang belum tersedia di Terminal Ngabang belum tersedia sehingga menyebabkan kecemasan bagi pengguna angkutan umum dikarenakan tidak adanya pengawasan yang ketat di area terminal.

c. Kenyamanan

1) Tempat istirahat awak kendaraan

Fasilitas istirahat awak kendaraan tidak tersedia membuat para awak kendaraan melakukan istirahat di kantin atau kios di dalam terminal dan terdapat awak kendaraan yang langsung melanjutkan perjalanan tanpa istirahat terlebih dahulu.

2) Area merokok

Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas untuk area merokok karena terminal Ngabang bersifat terbuka. Hal ini mengakibatkan bagi pengguna terminal yang tidak merokok merasa terganggu.

3) Fasilitas Peribadatan

Fasilitas Peribadatan di Terminal Ngabang ini belum tersedia sehingga masyarakat pengguna angkutan umum yang ingin melaksanakan ibadah harus keluar terminal dahulu untuk mencari tempat peribadatan.

d. Kemudahan / keterjangkauan

1) Informasi angkutan lanjutan

Tidak terdapat informasi mengenai angkutan lanjutan membuat penumpang kesulitan dalam melanjutkan perjalanan.

2) Informasi gangguan mobil bus

Tidak terdapat informasi mengenai gangguan mobil bus yang menyebabkan penumpang tidak mengetahui apabila terjadi keterlambatan.

3) Tempat penitipan barang

Terminal Ngabang tidak memiliki fasilitas tempat penitipan barang karena mayoritas pengguna terminal Ngabang tidak menitipkan barang saat berada di terminal.

4) Fasilitas pengisian baterai

Tidak terdapat fasilitas pengisian baterai yang membuat pengguna terminal mengalami kesulitan untuk mengisi baterai ponselnya.

5) Tempat parkir kendaraan umum

Tidak terdapat tempat parkir kendaraan umum mengakibatkan kendaraan umum memarkirkan kendaraan umum di jalur keberangkatan yang membuat kelancaraan pada jalur keberangkatan terganggu.

e. Kesetaraan

1) Fasilitas penyandang cacat

Tidak terdapat fasilitas penyandang cacat atau difabel membuat penyandang cacat mengalami kesulitan saat menggunakan angkutan umum.

5.3.1 Evaluasi Perhitungan Luas Lahan Terminal

Berdasarkan data eksisting, perhitungan luas fasilitas utama dan penunjang di terminal tipe C Ngabang sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fasilitas Utama Terminal

Adapun fasilitas utama yang dibutuhkan Terminal Ngabang yaitu sebagai berikut:

a. Jalur Kedatangan dan Keberangkatan

Secara ideal, dalam suatu Terminal harus memiliki jalur untuk masing-masing trayek guna menunjang kinerja masing-masing trayek yang ada. Namun dengan keterbatasan lahan yang ada maka jumlah jalur disesuaikan dengan luas lahan yang ada. Dalam hal ini jalur rencana dibagi menjadi 3 jalur, dengan kondisi dimana 1 jalur dilalui jenis kendaraan rencana bus

Sedang dengan kapasitas 27 orang dan 2 jalur lagi dilalui oleh mobil penumpang umum dengan kapasitas 12 orang. Berdasarkan hasil perhitungan maka didapatkan jumlah jalur yang dibutuhkan yaitu 3 jalur, kemudian jumlah jalur

dimasukkan ke dalam nilai (n) untuk perhitungan fasilitas-fasilitas selanjutnya. Berikut merupakan tabel perhitungan jumlah jalur yang dibutuhkan :

Table V 6 Rencana Kebutuhan Jalur

Panjang jalur keberangkatan & kedatangan (meter)	dimensi				frekuensi kendaraan sesuai panjang lintasan		waktu sibuk (menit)	headway rata-rata (menit)	waktu naik turun pnp (menit)	frekuensi kend/jam	Jalur	
	Tipe A (Bus Sedang)		Tipe B (MPU)		Tipe A (Bus Seda)	Tipe B (MPU)					Tipe Bus Seda	Tipe B (tipe MPU)
	P	L	P	L								
50	8,025	2,115	4,415	1,675	6	12	60	6	2	8	1	2
RENCANA KEBUTUHAN JALUR											3	

Sumber : Hasil Analisis 2022

Table V 7 Perhitungan lebar jalur keberangkatan dan kedatangan

LEBAR KENDARAAN (m)		RUANG MANUEVER (m)		LEBAR JALUR (m)		TOTAL LEBAR JALUR (m)
BUS SEDANG	MPU	BUS SEDANG	MPU	BUS SEDANG	MPU	
2.190	1.675	7	5.8	9.190	7475	16,665

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan rencana kebutuhan jalur kedatangan dan keberangkatan (n) yaitu 3 jalur , maka luas jalur kedatangan dan keberangkatan disesuaikan dengan panjang lintasan jalur lintasan jalur kedatangan dan keberangkatan yang dikalikan dengan total lebar jalur kedatangan dan keberangkatan. Maka dengan panjang lintasan 54 m diperoleh luas jalur kedatangan dan keberangkatan yaitu $54 \text{ m} \times 16,68 \text{ m} = 900 \text{ m}^2$.

b. Ruang Tunggu Penumpang

Kebutuhan luas ruang tunggu penumpang rencana angkutan perdesaan di Terminal Ngabang berdasarkan perhitungan rumus $1,2 \times (0,75 \times 70\% \times n \times 50)$, hasilnya sebagai berikut ini:

Table V 8 Rencana Kebutuhan Jalur

No	Jalur Yang Dilalui	Jumlah Jalur (n)	Ruang Tunggu Penumpang (m ²)
1	JALUR 1	1	31.5
2	JALUR 2	1	31.5
3	JALUR 3	1	31.5
Jumlah		3	94.5

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa luas ruang tunggu penumpang yaitu 94.5m².

4) Bangunan Kantor Terminal

Bangunan kantor terminal dapat berupa sebuah bangunan yang biasanya berada di dalam wilayah terminal. Bangunan kantor terminal digunakan untuk kegiatan pengaturan administrasi dan operasional terminal. Berdasarkan ketentuan yang ada karena Terminal Ngabang merupakan terminal cabang maka di Terminal Ngabang ini dibutuhkan lahan untuk bangunan kantor terminal seluas 36m². Berikut merupakan tabel luasan kantor sesuai kriteria terminal yaitu :

Table V 9 Luasan Kantor Terminal

No	Kriteria	Luasan Kantor (m ²)
1	Terminal Utama	216
2	Terminal Madya	54
3	Terminal Cabang	36

Sumber: Iskandar Abubakar, 1995

5) Parkir Kendaraan Pribadi

Tempat parkir, lebar 8 meter sedangkan panjangnya diatur menurut jalur yang terbesar dengan ketentuan: (Sakti Adji Adismita, 2011)

1. < 10 jalur, panjangnya 15 meter
2. 10-20 jalur, panjangnya 20 meter
3. > 20 jalur, panjangnya 30 meter

Berdasarkan jumlah jalur di Terminal Ngabang di peroleh luas tempat parkir di Terminal Ngabang yaitu dengan jumlah 4 jalur maka, Terminal Ngabang membutuhkan lahan untuk parkir kendaraan pengantar dengan panjang 15 m dan lebar 8 m, sehingga didapatkan luasan untuk kendaraan pribadi yaitu 120 m².Berikut ini hasil perhitungan banyaknya ruang parkir kendaraan pribadi yang terdapat di Terminal Ngabang:

Table V 10 Perhitungan Banyaknya Ruang Parkir Kendaraan Pribadi

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
Sepeda Motor	48	90	0,75	2	1,5	2,625	18
Mobil	72	90	2,3	5	5,8	24,84	3

Sumber : Hasil Analisis 2022

6) Parkir Angkutan Perdesaan

Luas kebutuhan untuk parkir angdes ditetapkan untuk terminal Tipe C yaitu sebesar 900 m², dikarenakan luas lahan eksisting Terminal Ngabang tidak memadai maka untuk parkir MPU dibuat seluas 248 m² yang terletak di sebelah parkir kendaraan pribadi, tujuan tidak di habiskan untuk lahan yang tersisa dibuat agar sirkulasi kendaraan angkutan umum dan angkutan pribadi tidak terhambat dikarenakan parkir yang memenuhi lahan terminal. Pada Terminal Ngabang tempat parkir angdes digunakan untuk jenis kendaraan Bus Sedang dan MPU. Berikut hasil perhitungan banyaknya ruang parkir untuk angdes di Terminal Ngabang:

Table V 11 Perhitungan Banyaknya Ruang Parkir Angkutan perdesaan

Jenis Kendaraan	Luas Lahan	Sudut Parkir	Lebar Kaki Ruang Parkir (m)	Ruang Parkir Efektif (m)	Ruang Manuver (m)	Satuan Ruang Parkir (m ²)	Banyaknya Ruang Parkir yang Tersedia
MPU	99,2	90	2,3	5	5,8	24,84	4
Bus Sedang	148,8	90	3,4	12,5	7	66,30	2

Sumber : Hasil Analisis 2022

7) Ruang Istirahat Sopir

Kebutuhan luas ruang istirahat sopir ditetapkan untuk terminal Tipe C yaitu sebesar 30 m².

8) Pos Pemeriksaan Tempat Pemungutan Retribusi (TPR)

Kebutuhan luas pos retribusi ditetapkan untuk terminal Tipe C yaitu seluas 6 m².

h. Perlengkapan Jalan

Perlengkapan jalan yang dibutuhkan Terminal Ngabang yaitu berupa rambu-rambu lalu lintas dan marka. Rambu yang dibutuhkan seperti rambu parkir, ambil lajur yang ditunjuk dan forbidden. Sedangkan marka yang dibutuhkan adalah marka parkir.

i. Media Informasi

Media informasi yang dibutuhkan diterminal Ngabang berupa papan trayek angkutan perdesaan yang beroperasi.

2. Kebutuhan Fasilitas Penunjang Terminal

Adapun fasilitas penunjang yang dibutuhkan Terminal Ngabang yaitu sebagai berikut:

a. Musholla

Musholla, luasnya diterapkan menurut ketentuan jumlah jalur yang tersebar dengan kriteria: (Sakti Adji Adisasmita, 2011)

1. Jumlah jalur 1- 5, luas yang diperlukan 17,5 m²
2. Jumlah jalur 6- 10 luas yang diperlukan 35 m²
3. Jumlah jalur 11- 15 luas yang diperlukan 52,5 m²

Maka, luas kebutuhan untuk musholla ditetapkan dengan menggunakan ketentuan menurut jumlah fasilitas jalur (n) yang ada, sehingga dapat diketahui bahwa untuk kebutuhan musholla dengan jumlah jalur 3, idealnya seluas 17,5 m².

b. WC umum/kamar mandi

WC umum/kamar mandi, luasnya ditetapkan 80% dari luas musholla (Sakti Adji Adisasmita, 2011). Maka, kebutuhan luas lahan untuk WC umum/kamar mandi yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 80\% \times \text{Luas Musholla} \\ &= 80\% \times 17,5 \text{ m}^2 \\ &= 14 \text{ m}^2\end{aligned}$$

c. Kios/Kantin

Kios/kantin, luasnya ditetapkan sebesar 60% dari luas areal tunggu penumpang (Sakti Adji Adisasmita, 2011). Adapun perhitungan untuk kebutuhan lahan kios/kantin yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Luas} &= 60\% \times \text{Luas Ruang Tunggu Penumpang} \\ &= 60\% \times 94,5 \text{ m}^2 \\ &= 56,7 \text{ m}^2\end{aligned}$$

d. Menara pengawas dan Pos keamanan

Kebutuhan luas menara pengawas dan pos keamanan ditetapkan untuk terminal tipe C yaitu sebesar 16 m².

Berdasarkan hasil analisis terminal yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan kebutuhan fasilitas utama dan fasilitas penunjang pada Terminal Ngabang, maka dapat diketahui beberapa luasan terminal yang dibutuhkan berdasarkan dari fasilitas – fasilitas yang akan dibangun menurut karakteristik sudut pemberangkatan maupun kedatangan. Luas lahan dari setiap fasilitas Terminal Ngabang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table V 12 Kebutuhan Fasilitas Utama dan Penunjang

NO	Fasilitas	ADA	TIDAK ADA	Luas Ideal (m2)
FASILITAS UTAMA				
1	Jalur keberangkatan dan kedatangan kendaraan	V		900
2	Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan/atau penjemput	V		94.5
3	Bangunan Kantor Terminal	V		36
4	Pos Retribusi		V	6
5	Ruang Istirahat Sopir		V	30
6	Parkir Kendaraan Pribadi	V		120

7	Parkir Kendaraan Umum		V	248
	Fasilitas Penunjang			
1	Musholla		V	17,5
2	Toilet	V		14
3	Kios/Kantin	V		56,7
4	Pos Keamanan		V	16
	Jumlah			1538,7

Sumber : Hasil Analisis 2022

Dari perbandingan tabel di atas mengenai fasilitas terminal Ngabang dapat di ketahui bahwa luas eksisting fasilitas terminal sebesar 2230,2 m² dan luas ideal fasilitas terminal sebesar 1538,7 m². Maka luas lahan yang masih tersisa yakni :

Luas lahan tersisa = Luas lahan eksisting – luas lahan setelah penyesuaian

$$= 2230,2 \text{ m}^2 - 1538,7 \text{ m}^2$$

$$= 691,5 \text{ m}^2$$

Untuk luas lahan yang lebih terdapat di jalur kedatangan kendaraan pribadi agar tidak terganggunya sirkulasi angkutan pribadi, fasilitas fasilitas yang masih belum tersedia tidak diusulkan sehingga tidak menutup lajur dan dapat memperlancar arus sirkulasi masuk terminal. Untuk fasilitas utama yang dapat ditambahkan berupa pos retribusi, ruang istirahat sopir, dan parkir kendaraan umum. Kemudian untuk fasilitas penunjang yaitu Musholla dan pos keamanan saja dikarenakan kondisi luas wilayah eksisting dari Terminal Ngabang tidak mencukupi untuk memenuhi kekurangan dari fasilitas utama maupun penunjang.

5.3.2 Evaluasi Sirkulasi Kendaraan dan Sirkulasi Orang

Sirkulasi Lalu Lintas didalam dan disekitar terminal harus diperhatikan sesuai Kriteria Perencanaan Terminal (menuju lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib).

1. Jalan masuk dan keluar kendaraan harus lancar, dan dapat bergerak dengan mudah
2. Jalan masuk dan keluar calon penumpang kendaraan umum harus terpisah dengan keluar masuk kendaraan
3. Kendaraan didalam terminal harus dapat bergerak tanpa halangan yang tidak perlu.

- a. Sirkulasi pergerakan angkutan penumpang

Pola pergerakan angkutan perkotaan yang tidak tepat karena angkutan perkotaan tidak masuk melewati jalur kedatangan dan tidak menurunkan penumpang di jalur kedatangan dan tidak melewati jalur keberangkatan. Dan naik turunnya penumpang tidak teratur karena angkutan perkotaan tidak masuk terminal.

- b. Sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi

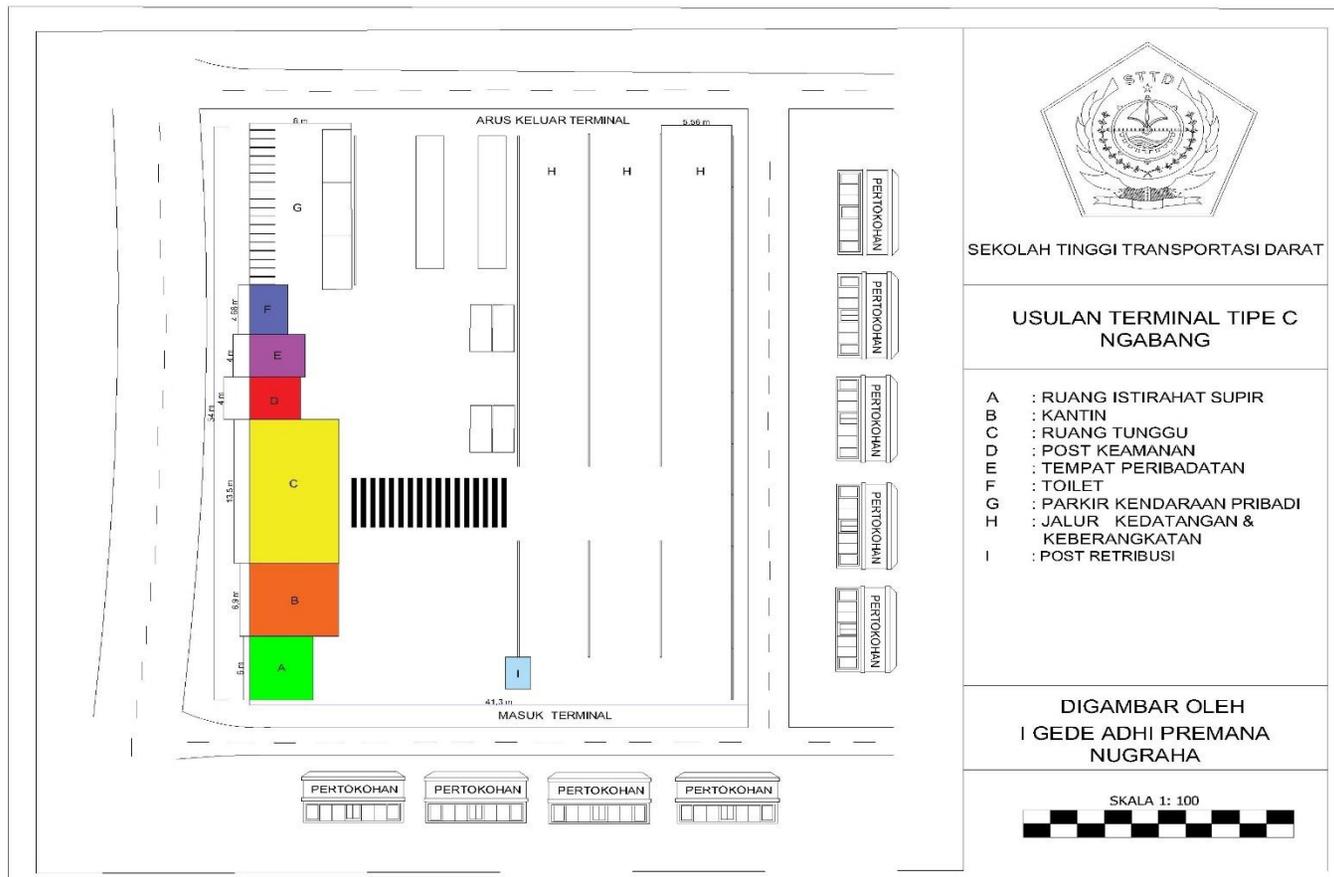
Pada sirkulasi pergerakan kendaraan pribadi di terminal Ngabang banyak kendaraan pribadi yang berputar di dalam terminal dan keluar melalui pintu masuk terminal membuat kendaraan pribadi melawan arus dengan kendaraan penumpang yang akan masuk ke dalam terminal. Kendaraan pribadi yang keluar melalui pintu masuk terminal mengakibatkan konflik dengan kendaraan penumpang.

- c. Sirkulasi Pergerakan Pejalan Kaki atau Orang

Pola pergerakan pejalan kaki atau orang di dalam terminal terdapat konflik dengan kendaraan penumpang maupun kendaraan pribadi. Konflik antara pejalan kaki dan kendaraan terjadi saat pejalan kaki berjalan dari pertokoan menuju jalur keberangkatan dan terjadi konflik di luar terminal. Kebutuhan tempat peribadatan sebagai fasilitas penunjang Terminal Ngabang.

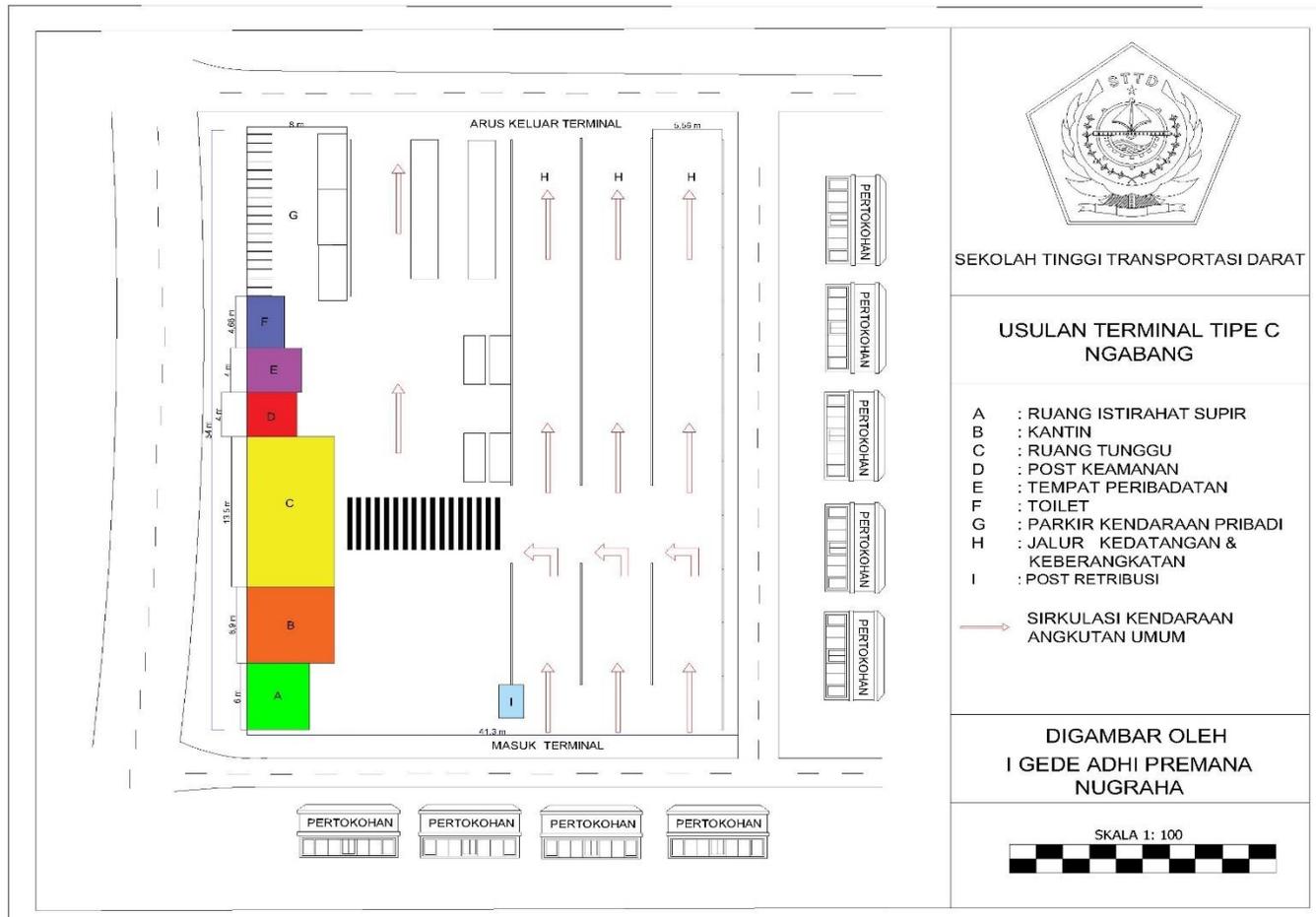
Terminal Ngabang pada kondisi eksisting masih kekurangan beberapa fasilitas utama maupun penunjang yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum. Salah satu fasilitas

yang belum terdapat di Terminal Ngabang adalah fasilitas penunjang terminal berupa tempat peribadatan yang memadai untuk digunakan oleh masyarakat.



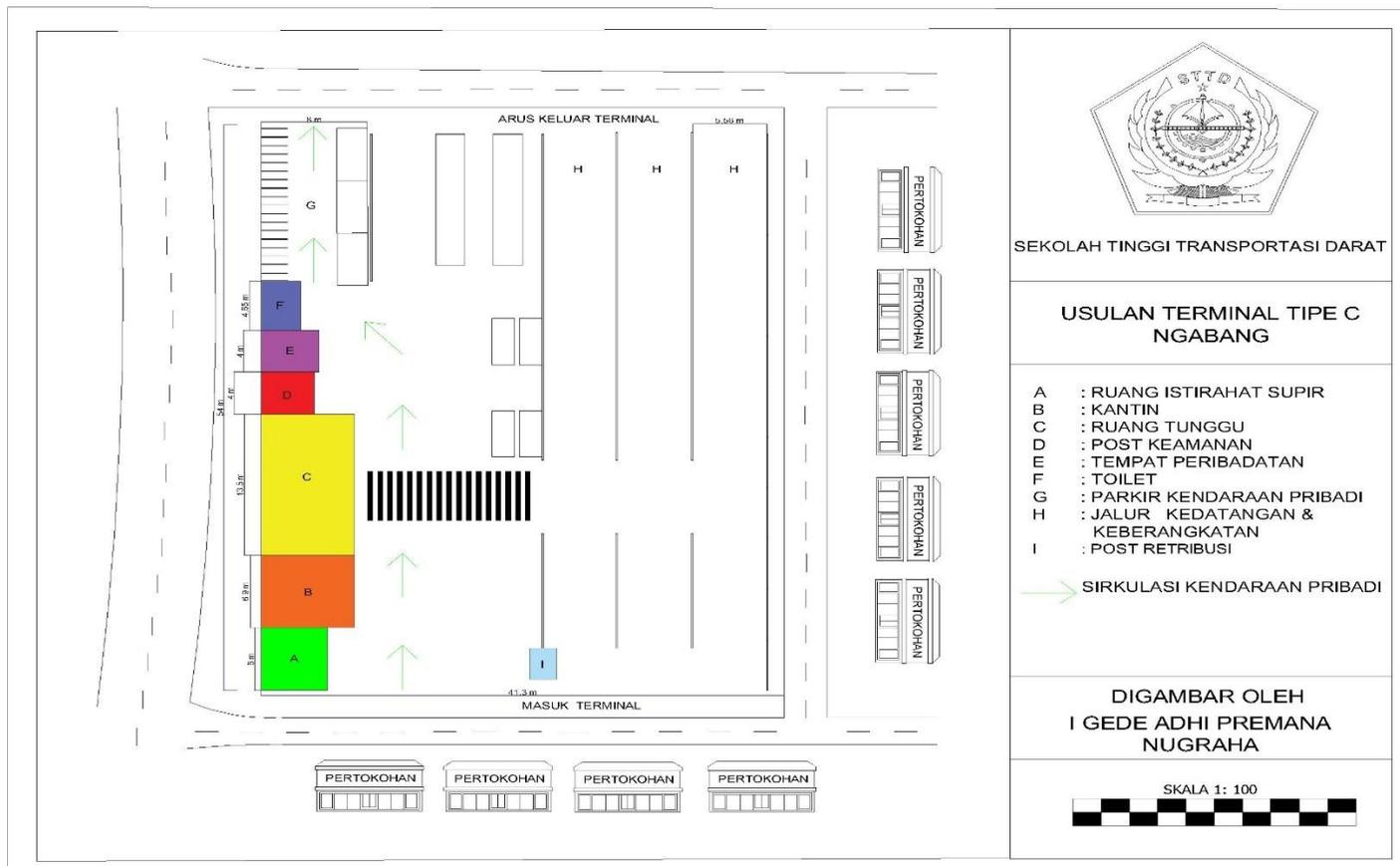
Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 9 LayOut Setelah Usulan



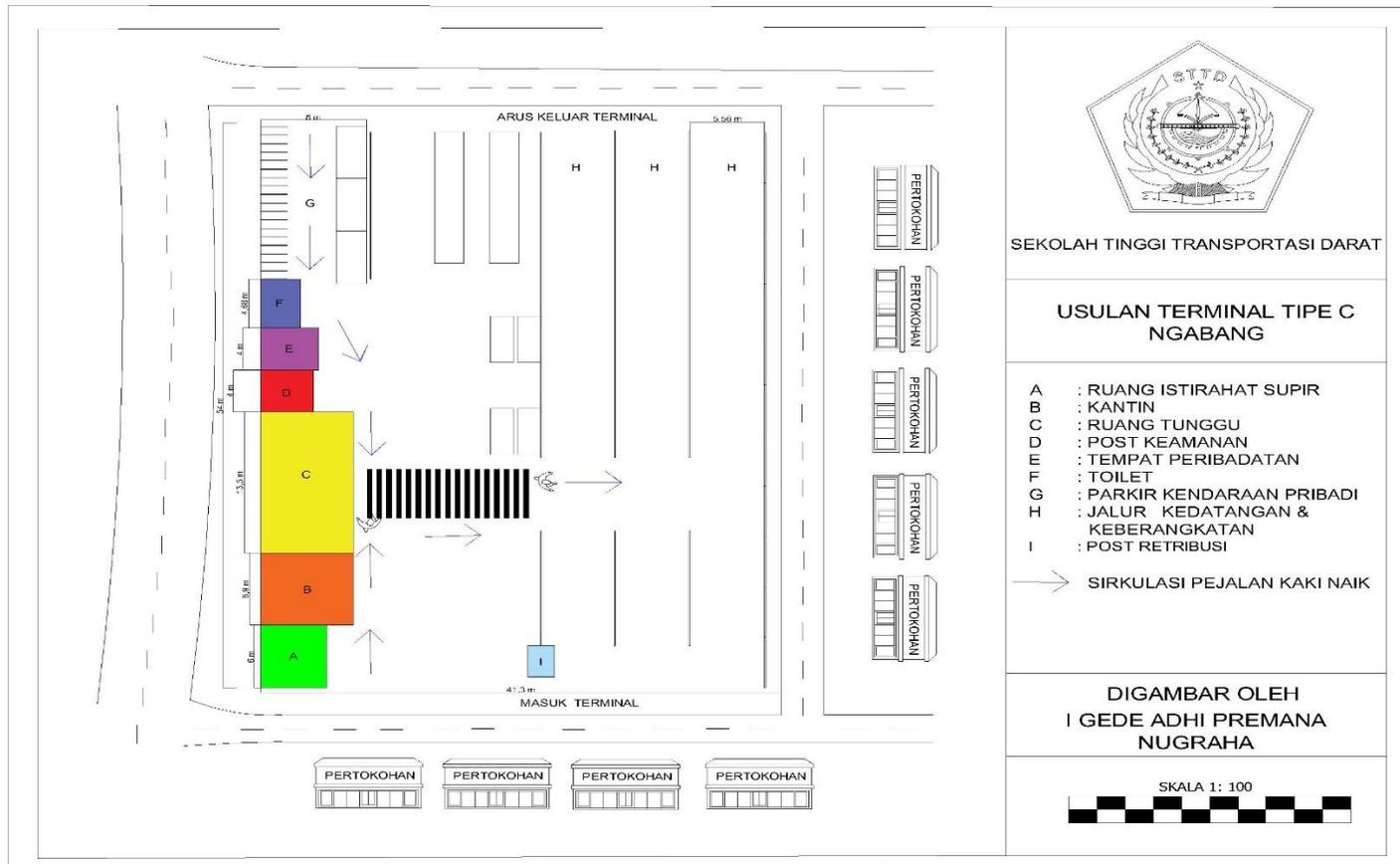
Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 10 Sirkulasi Angkutan Umum Terminal Ngabang



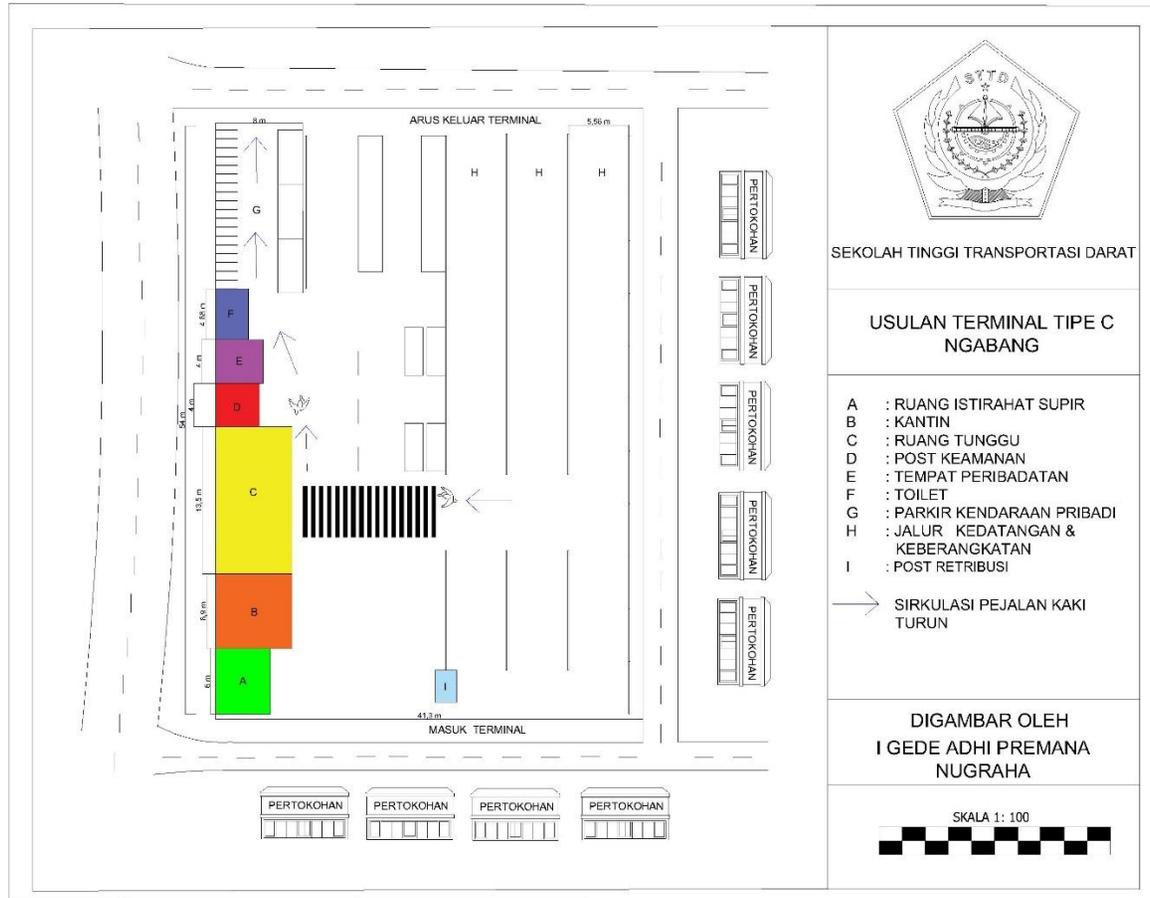
Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 11 Sirkulasi Kendaraan Pribadi



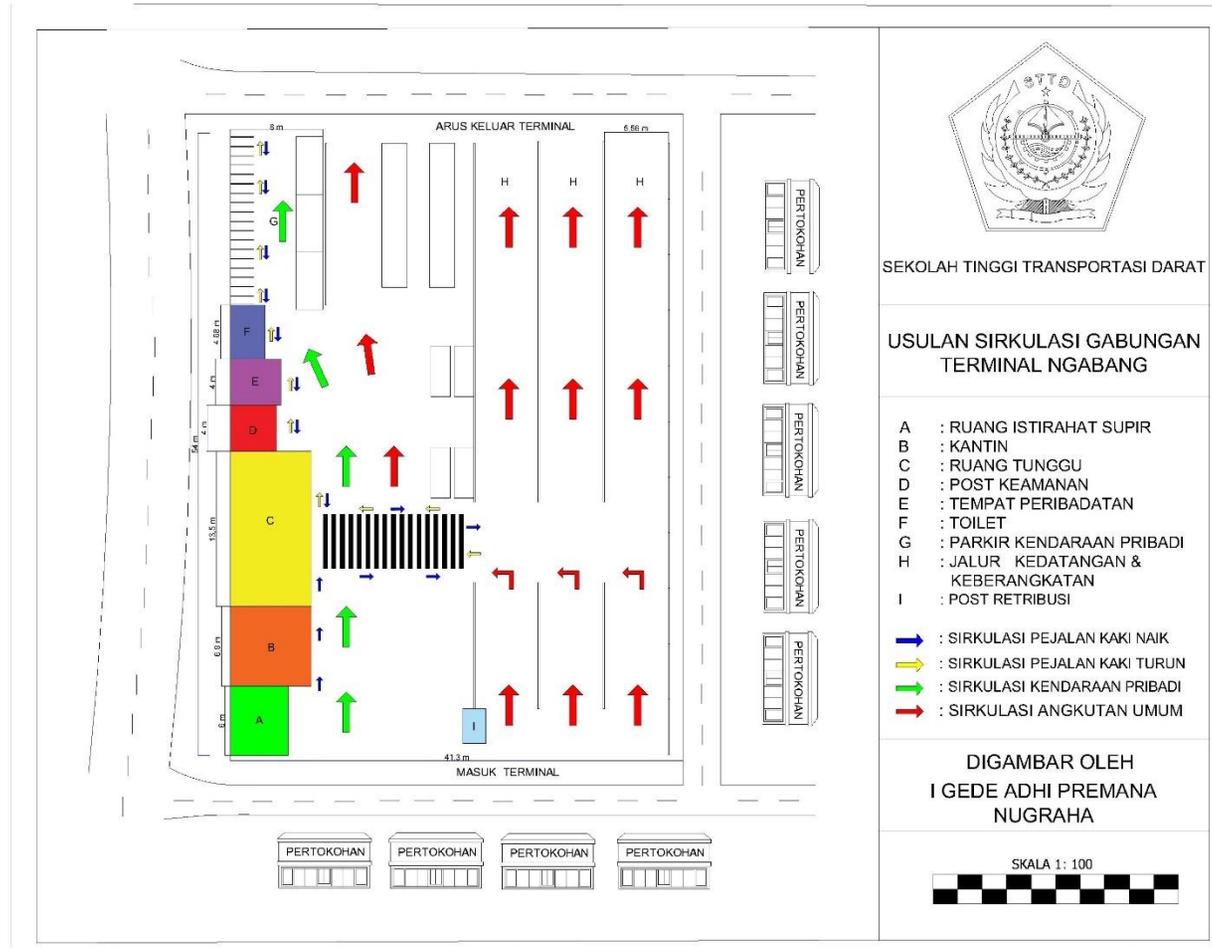
Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 12 Sirkulasi Pejalan Kaki Naik di Terminal Ngabang



Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 13 Sirkulasi Penumpang Turun di Terminal Ngabang



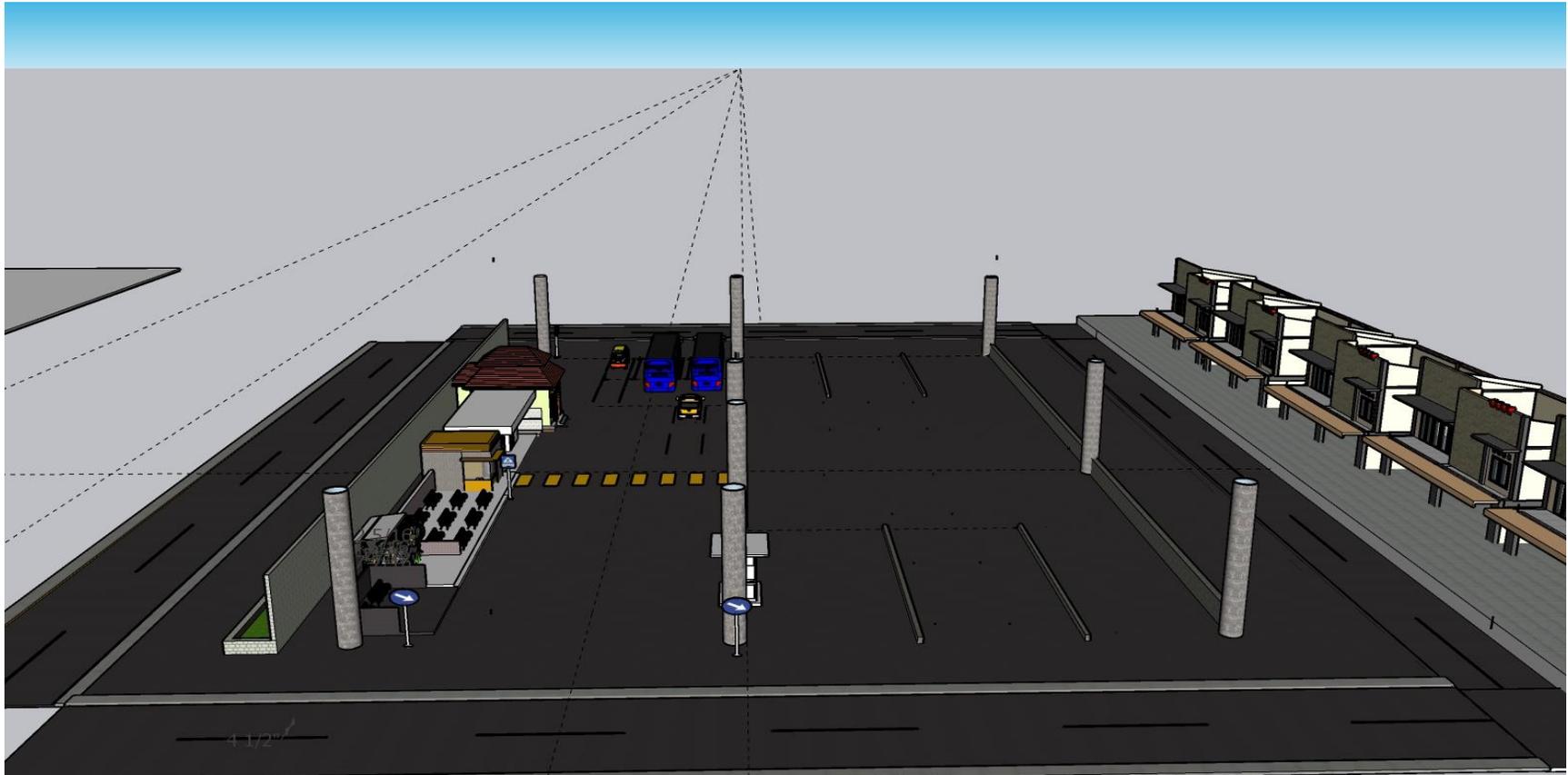
Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 14 Sirkulasi Gabungan Di Terminal Ngabang



Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 15 Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian



Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 16 Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian



Sumber : Hasil Analisis 2022

Gambar V 17 Terminal Ngabang Setelah Penyesuaian

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis desain tata letak dan pemanfaatan fungsi fasilitas yang ada berdasarkan PM 24 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan dan PM 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, dapat diketahui masih banyak fasilitas yang belum memenuhi ketentuan. Pada kondisi eksisting fasilitas yang ada dalam kondisi tidak baik.
2. Hasil Analisa Berdasarkan PM 40 tahun 2015 dengan melakukan perhitungan kebutuhan luas lahan serta komponen fasilitasnya, Maka didapat hasil analisis fasilitas penunjang tambahan. Berikut perhitungan kebutuhan lahan fasilitas penunjang tambahan :
 - a. Pos Retribusi seluas 6 m²
 - b. Musholla seluas 17,5 m²
 - c. Ruang Istirahat Sopir seluas 30 m²
 - d. Parkir Kendaraan Pribadi seluas 120 m²
 - e. Parkir Kendaraan Umum seluas 248 m²
 - f. Kios /Kantin seluas 56,7 m²
 - g. Pos Retribusi seluas 6 m²
 - h. Pos keamanan seluas 16 m²
3. Analisis sirkulasi terminal
Sebelumnya Terminal Ngabang belum memiliki arus sirkulasi yang jelas, maka diberikan usulan pengaturan sirkulasi Terminal Ngabang, usulan tersebut adalah membedakan jalur kedatangan kendaraan umum dengan kendaraan pribadi dan pengaturan sirkulasi pejalan kaki.

6.2 Saran

1. Mengusulkan desain penataan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal yang belum ada di Terminal Ngabang untuk meningkatkan kinerja terminal tersebut.
2. Merekomendasikan penataan fasilitas utama dan fasilitas penunjang sesuai dengan PM 24 tahun 2021
3. Melakukan pengaturan sirkulasi angkutan perkotaan maupun pemisahan parkir antara angkutan umum dan kendaraan pribadi sehingga tidak terjadinya konflik yang dapat mengganggu kinerja terminal Ngabang.
4. Pada saat beroperasinya angkutan perdesaan di Kabupaten Landak pada tahun 2022, diharapkan kepada petugas terminal melakukan pengawasan terhadap operasi angkutan umum agar beroperasi, menaikkan dan menurunkan penumpang di tempat yang telah ditentukan.

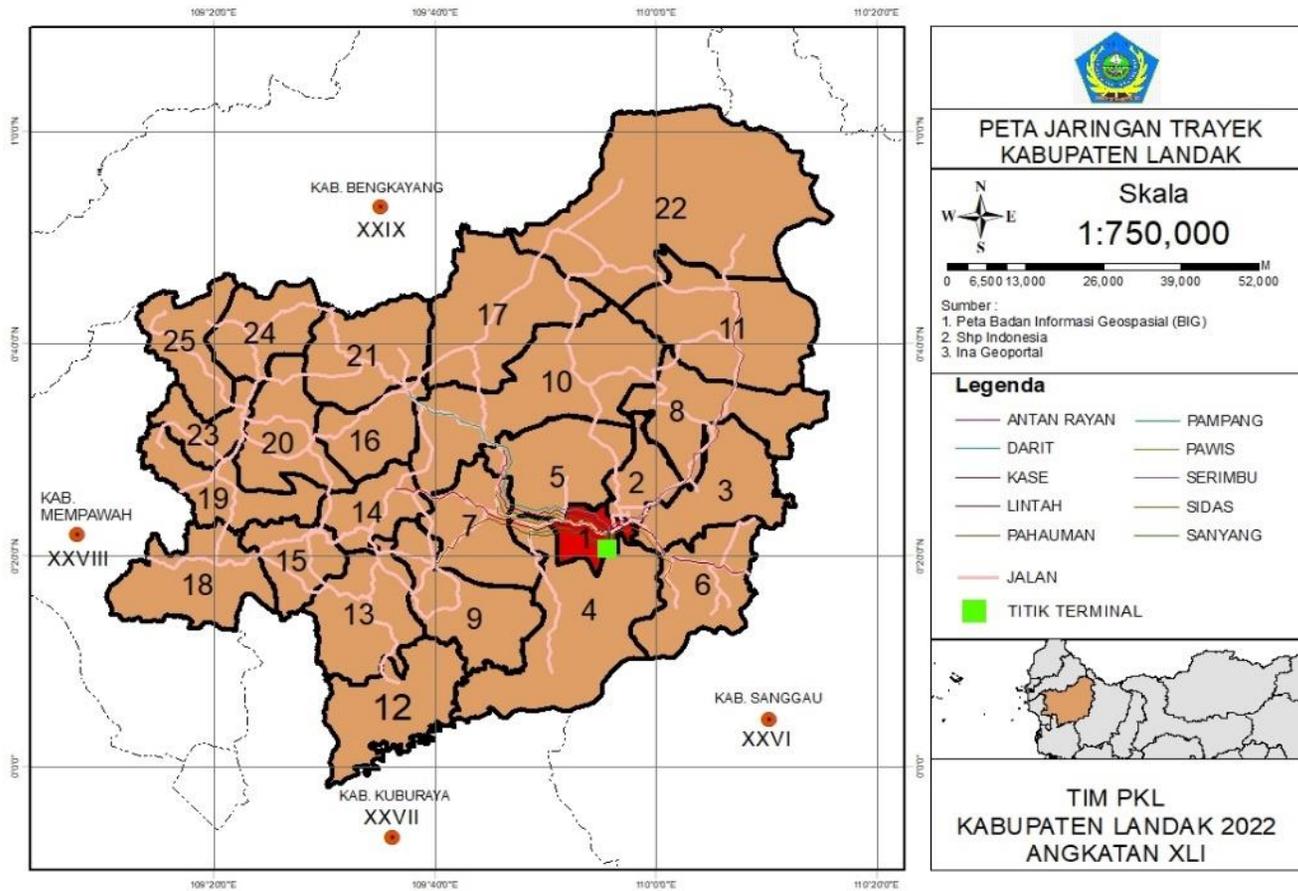
DAFTAR PUSTAKA

- ____. 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan.*
- ____. 2013, *Peraturan Menteri No 98 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.* Jakarta : Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- ____. 2021, *Peraturan Menteri No 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan,* Jakarta
- ____. 2015, *Peraturan Menteri No 40 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.* Jakarta: Departemen Perhubungan Darat.
- ____. 2015, *Peraturan menteri No 132 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.* Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- Guna, Dardela Yasa, 1988, *Pt, Pedoman Teknis Pembangunan Terminal Penumpang.*
- Abubakar, I. dkk., 1996, *Menuju Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib,* Jakarta : Direktorat Jendral Perhubungan Darat.
- Adisasmita, S.A., 2011, *Jaringan Transportasi dan Analisis ,* Jakarta: Graha Ilmu
- Tim PKL Kabupaten Landak, 2022, *Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Landak,* Laporan Umum : DIII Managemen Transportasi Jalan

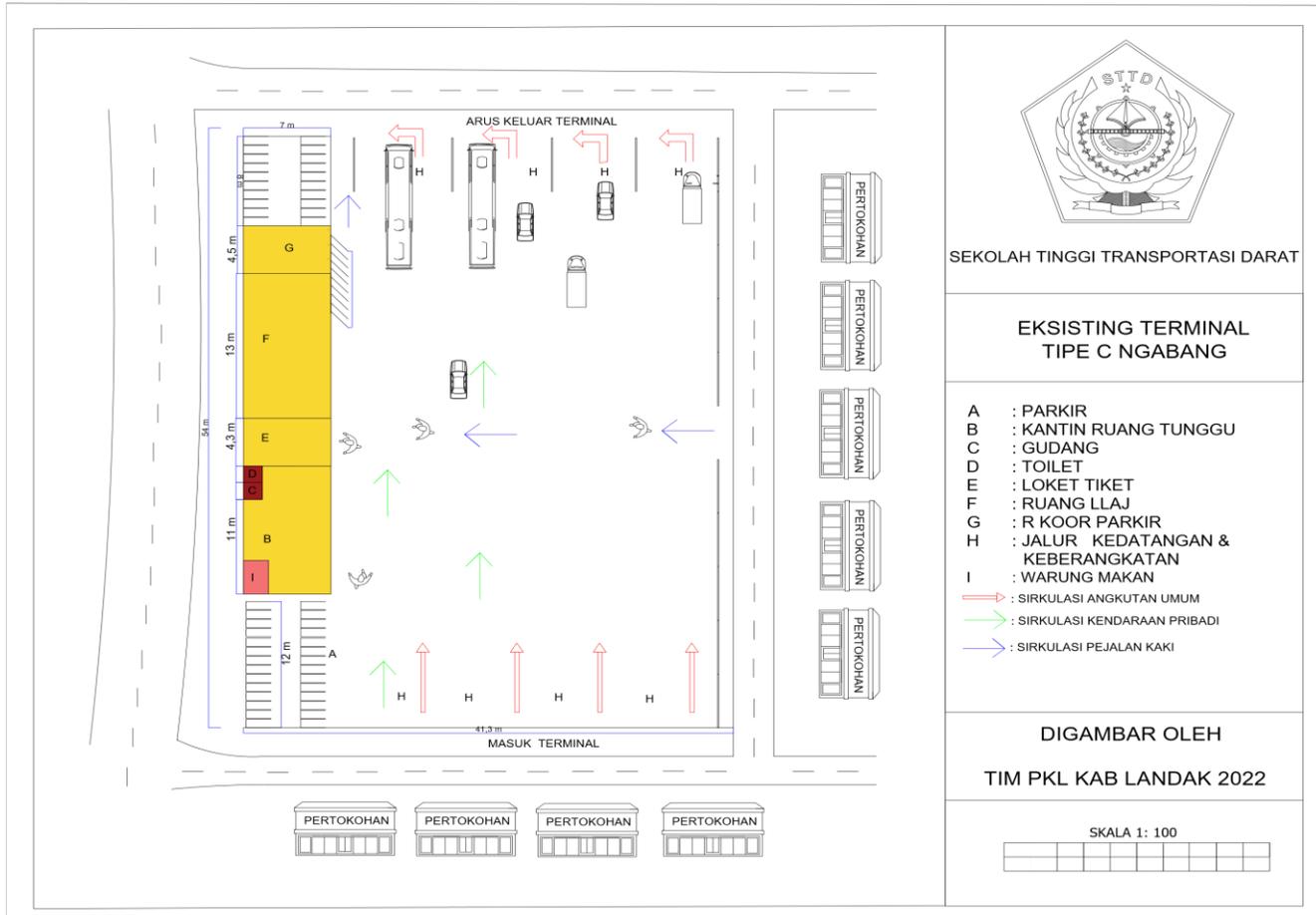
LAMPIRAN

NO	TRAYEK	JUMLAH KENDARAAN PER TRAYEK
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Ngabang-kase	1
2	Ngabang-Sangku	8
3	Ngabang-Pahauman	4
4	Ngabang-Sidas	8
5	Ngabang-Lintah	5
6	Ngabang-Sanyang	2
7	Ngabang-Antan Rayan	8
8	Ngabang-Pal 20	5
9	Ngabang-Darit	2
10	Ngabang-Serimbu	3
11	Ngabang-Meranti	1
12	Ngabang-Kuala Behe	1
13	Ngabang-Nyayum	3
	TOTAL	51

Lampiran 1 Trayek Angkutan Umum dan Jumlah Armada di Kabupaten Landak



Lampiran 1 Peta Jaringan Jalan



Lampiran 2 *LayOut* Eksisting Terminal Ngabang

NO	FASILITAS UTAMA	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		Ada	TIDAK ADA		
1	Jalur keberangkatan kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Jalur kedatangan kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
3	Ruang tunggu penumpang	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
4	Tempat parkir kendaraan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
5	Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup (waste managemen)	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
6	Perlengkapan jalan	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
7	Media informasi	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
8	Fasilitas pengawasan keselamatan		√		DIBUTUHKAN
9	Jalur kedatangan penumpang	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
10	Ruang tunggu keberangkatan (boarding)		√		DIBUTUHKAN
11	Ruang pembelian tiket	√		BERFUNGSI	TDK DIBUTUHKAN
12	Pusat informasi (information center)	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
13	Papan perambuan dalam terminal (signage)		√		DIBUTUHKAN
14	Papan pengumuman	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
15	Ruang penitipan barang (locker)		√		TDK DIBUTUHKAN
16	Tempat berkumpul darurat (assembly point)		√		DIBUTUHKAN
17	Jalur evakuasi bencana dalam terminal		√		DIBUTUHKAN

Lampiran 3 Fasilitas Utama Terminal Ngabang

NO	FASILITAS PENUNJANG	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		ADA	TIDAK ADA		
1	Fasilitas penyanggah cacat dan ibu hamil atau menyusui	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Fasilitas keamanan (checking point/metal detector/CCTV)		√		DIBUTUHKAN
3	Fasilitas pelayanan keamanan		√		DIBUTUHKAN
4	Fasilitas istirahat awak kendaraan		√		DIBUTUHKAN
5	Fasilitas ramp check		√		DIBUTUHKAN
6	Fasilitas pengendapan kendaraan		√		DIBUTUHKAN
7	Fasilitas bengkel		√		DIBUTUHKAN
8	Fasilitas kesehatan		√		DIBUTUHKAN
9	Fasilitas peribadatan		√		DIBUTUHKAN
10	Alat pemadam kebakaran		√		DIBUTUHKAN
11	Tempat transit penumpang		√		TDK DIBUTUHKAN

Lampiran 4 Fasilitas Penunjang Terminal Ngabang

NO	FASILITAS UMUM	KEBERADAAN		KETERANGAN	KEBUTUHAN
		ADA	TIDAK ADA		
1	Toilet	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
2	Fasilitas Park and ride	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
3	Tempat istirahat awak kendaraan		√		DIBUTUHKAN
4	Fasilitas kebersihan, perawatan terminal, dan janitor	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
5	Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum		√		DIBUTUHKAN
6	Fasilitas perdagangan, pertokoan, kantin pengemudi	√		BERFUNGSI	DIBUTUHKAN
7	Area merokok		√		DIBUTUHKAN
8	Fasilitas Anjungan Tunai Mandiri		√		DIBUTUHKAN
9	Fasilitas pengantar barang (trolley dan tenaga angkut)		√		TDK DIBUTUHKAN
10	Fasilitas penginapan		√		TDK DIBUTUHKAN
11	Media pengaduan layanan	√			DIBUTUHKAN

Lampiran 5 Fasilitas Umum Terminal Ngabang